

**PENGAWASAN KANTOR IMIGRASI KELAS I TPI BANDAR  
LAMPUNG TERHADAP WARGA NEGARA ASING (WNA)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

***Muhammad Iqbal Ramadhani***  
**NPM. 2216041067**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**PENGAWASAN KANTOR IMIGRASI KELAS I TPI BANDAR  
LAMPUNG TERHADAP WARGA NEGARA ASING (WNA)**

**Oleh**

***Muhammad Iqbal Ramadhan***

**Skripsi**

**Sebagai Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **PENGAWASAN KANTOR IMIGRASI KELAS I TPI BANDAR LAMPUNG TERHADAP WARGA NEGARA ASING (WNA)**

**Oleh**

**MUHAMMAD IQBAL RAMADHANI**

Kedatangan warga negara asing ke Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, termasuk yang terjadi di Provinsi Lampung. Melihat banyaknya jumlah warga negara asing dan banyaknya kasus pelanggaran keimigrasian, maka pengawasan terhadap warga negara asing merupakan suatu kegiatan yang amat penting untuk dilakukan demi keamanan dan kedaulatan negara Republik Indonesia. Hal ini menjadi tanggung jawab kantor imigrasi dalam mengawasi segala bentuk aktivitas yang dilakukan sesuai dengan landasan normatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam melalui analisis dan mengidentifikasi proses pengawasan yang merupakan fungsi dari Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung terhadap warga negara asing. Analisis dilakukan dengan menggunakan indikator proses pengawasan Riyadi (2021), meliputi standar perencanaan, pengukuran pelaksanaan kegiatan, perbandingan pelaksanaan kegiatan, tindakan koreksi dan pemantauan tindak lanjut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dokumentasi dan observasi. Hasil menunjukkan pelaksanaan proses pengawasan belum cukup optimal terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam indikator proses pengawasan antara lain sarana prasarana yang terbatas, luas wilayah kerja, alamat yang tidak akurat menjadi faktor yang mempengaruhi indikator proses pengawasan pada pengukuran pelaksanaan. Selain itu pemantauan yang tidak mampu melacak pergerakan secara pasti, penjamin yang terkadang tidak melaporkan warga negara asing yang dijaminnya ke kantor imigrasi, keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh para sektor pemerintah dalam memberikan pemahaman terkait keberadaan warga negara asing menjadi faktor penghambat dalam indikator perbandingan pelaksanaan kegiatan dan pemantauan tindak lanjut.

**Kata Kunci: Pengawasan, Proses Pengawasan, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung, Manajemen, Warga Negara Asing**

## ***ABSTRACT***

### ***CONTROLLING BY THE CLASS I IMMIGRATION OFFICE TPI BANDAR LAMPUNG ON FOREIGN NATIONALS***

***By***

***MUHAMMAD IQBAL RAMADHANI***

*The number of foreign nationals entering Indonesia increases every year, including in Lampung Province. With the growing presence of foreign nationals and the rising number of immigration violations, controlling activities toward foreign nationals become essential to maintain the security and sovereignty of the Republic of Indonesia. This responsibility lies with the immigration office, which carries out controlling functions based on normative regulations. This study aims to examine and identify in depth the controlling process conducted by the Class I Immigration Office TPI Bandar Lampung toward foreign nationals. The analysis refers to the controlling indicators of Riyadi (2021), which include planning standards, measurement of activity implementation, comparison of implementation, corrective actions, and follow-up monitoring. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, documentation, and observations. The results show that the controlling process has not been fully optimal. Several inhibiting factors were identified, such as limited facilities and infrastructure, the wide coverage of the working area, inaccurate addresses, the inability of monitoring activities to accurately track movements, guarantors who do not consistently report the foreign nationals they are responsible for, limited human resources, and minimal cross-sector socialization. These constraints affect the effectiveness of implementation measurement, comparison with standards, and follow-up monitoring.*

***Keywords: Controlling, Controlling Process, Class I Immigration Office TPI Bandar Lampung, Management, Foreign Nationals***

Judul Skripsi : PENGAWASAN KANTOR IMIGRASI  
KELAS I TPI BANDAR LAMPUNG  
TERHADAP WARGA NEGARA ASING  
(WNA)

Nama Mahasiswa : *Muhammad Iqbal Ramadhan*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2216041067

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

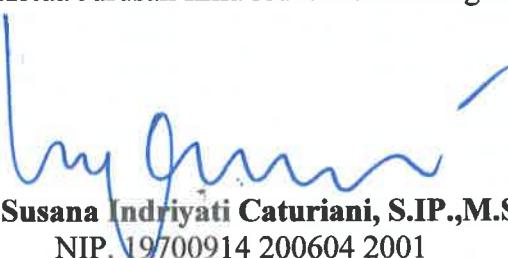
  
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



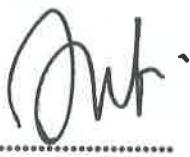
**Prof. Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.**  
NIP.19850620 200812 2001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

  
**Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.I.P.,M.Si.**  
NIP. 19700914 200604 2001

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D. .... 

Penguji : Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si. .... 

### 2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Januari 2026

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan 'disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 19 Januari 2026  
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Iqbal Ramadhan  
NPM. 2216041067

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Iqbal Ramadhani lahir di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 6 November 2004. Penulis merupakan anak laki-laki tunggal, dari pasangan Bapak Nasri dan Ibu Yenni. Pendidikan formal yang sudah dilalui oleh penulis berawal dari Taman Kanak-Kanak (TK) Kartika Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim yang diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 16 Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim sampai dengan lulus pada tahun 2016. Lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Lawang Kidul yang berada di Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim dan selesai pada tahun 2019. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Al Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2022. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri yang ada di Provinsi Lampung yakni Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN dengan mengambil jurusan Administrasi Negara yang berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif diberbagai organisasi internal dan eksternal kampus. Dalam organisasi internal, penulis mengikuti Bandan Eksekutif Mahasiswa (BEM) fakultas periode 2022-2023 sebagai salah satu ketua pada divisi kajian strategi, kemudian di tahun selanjutnya penulis mengikuti organisasi internal kampus yaitu Koperasi Konsumen Mahasiswa (KOPMA UNILA) dari tahun 2023-2024 dengan mendapatkan berbagai macam pengalaman. Selama menjadi bagian dari KOPMA UNILA penulis menjadi anggota SDO, memimpin salah satu acara

sebagai ketua pelaksanaan, menjadi *Master Of Ceremony* di beberapa agenda internal organisasi dan menjadi *Brand Ambassador* KOMPA UNILA 2023-2024.

Selain itu peneliti juga aktif dan terpilih menjadi anggota asisten laboratorium jurusan periode 2023-2024 terlibat dalam pengabdian dan penelitian yang dilakukan bersama dengan dosen yang ada di jurusan Ilmu Administrasi Negara dan aktif membantu dalam berbagai kegiatan jurusan lainnya. Dalam organisasi eksternal penulis bergabung dalam suatu lembaga pembelajaran bahasa inggris, yang diamana mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program magang selama tiga bulan belajar dan tiga bulan mengajar. Pada akhir tahun 2024 penulis mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program *student mobility* yang dilaksanakan di Pineng, Malaysia tepatnya di Universiti Sains Malaysia.

Mendapatkan kesempatan untuk menjadi salah satu *internasional speaker* dengan membawa hasil dari penelitian strategi antara dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Kemala, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah, kemudian menjalankan program PKL di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung selama 1 bulan pada bagian Lalu Lintas Keimigrasian (LANTASKIM). Penulis juga turut berkontribusi pada berbagai proyek penelitian dan pengabdian jurusan Administrasi Negara dan telah menerbitkan beberapa artikel jurnal ilmiah.

## MOTO

فَبِأَيِّ الَّأَعِ رَبَّكُمَا تُكَذِّبُنِ

“Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)”

(QS. Ar-Rahman: 13)

“Capture every moment in your life, cause you can't back to the past”

(Muhammad Iqbal Ramadhani)

“Indah itu selalu di akhir karena kalau di awal pasti banyak orang yang tidak mau berjuang dan berusaha”

(Intan Fitri Meutia)

“Hidup adalah pilihan”

(Meiliyana)

## PERSEMPAHAN



Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Dengan izin-Nya, penulis diberi kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa syukur. Tanpa bantuan dan pertolongan-Nya, pencapaian ini tentu tidak akan terwujud. Dengan tulus, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Nasri dan Bunda Yenni, yang telah memberikan segala kasih sayang, pengorbanan, dan pendidikan terbaik sepanjang hidup penulis. Setiap doa, dukungan, dan perjuangan Ayah dan ibu adalah sumber kekuatan dan keberhasilan yang tak ternilai harganya dalam menjalani perjalanan ini. Penulis merasa sangat bersyukur memiliki orang tua yang senantiasa mendampingi dengan penuh cinta dan ketulusan. atas segala doa, dukungan moral, dan materil yang tak terhingga, yang telah mengiringi penulis untuk bisa menyelesaikan pendidikan S1 ini dengan baik dan sesuai harapan. Semoga Allah SWT membalas setiap pengorbanan dan kebaikan ayah dan bunda dengan pahala yang berlipat ganda, serta senantiasa diberikan kebahagiaan dan kesehatan. Tak lupa, penulis juga mengucapkan yang mendalam kepada nenek umi tercinta, yang selalu menemani dalam setiap waktu dan menjadi teman cerita dalam setiap hari. Penulis juga ingin mengucapkan Terima kasih kepada kakak terkasih Dhini Putri Ramadhani dan Aqiela Fadya Hayya, Terima kasih atas segala semangat dan motivasi yang tak henti selalu diberikan, Terima kasih telah menjadi tempat dalam setiap peristiwa yang penulis alami, kalian berdua adalah saksi hidup perjuangan penulis dalam menggapai gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, kebahagiaan, dan kesuksesan bagi keluarga kami.

## SANWACANA

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT. Atas karunia, rizki, dan kasih sayang-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengawasan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung Terhadap Warga Negara Asing (WNA)”** dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya. Aamiin ya Rabbal’Alamiin. Penulis menyadari bahwa dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkat dari Allah SWT sehingga hambatan yang dihadapi tersebut dapat diatasi, untuk itu penulis menyampaikan ucapan kepada:

1. Ayah dan Bunda, terimakasih telah membeskanku, terimakasih sudah ada dalam setiap langkah. Semua bentuk pelajaran hidup yang selalu diberikan mengajarkan ku arti menjadi orang yang sederhana dan bersikap rendah hati. Aku sangat bangga dilahirkan dan dibesarkan oleh Ayah dan Bunda, perjuangan kalian membawaku menjadi seorang sarjana merupakan hal yang tak ternilai. Terimakasih untuk selalu percaya atas apa yang aku lakukan di perantauan, maaf jika aku sering mengecewakan Ayah dan Bunda, walaupun kalian tak mengenal dunia perkuliahan dan tidak terlalu pandai dalam menggunakan gawai tetapi aku tetap bangga dengan keluarga kecil kita. Kehangatan yang kalian bentuk membuat jarak diantara kita tidak terasa jauh. Aku sangat beruntung ketika teman-temanku jarang untuk memberikan kabar kepada orang tuanya, akan tetapi kita selalu bertukar kabar walaupun terkadang aku mengerti apa yang aku ceritakan mungkin tidak dapat difahami, yang terpenting adalah tidak semua keluarga dapat melakukan apa yang kita lakukan. Kalian mendidikku dengan kelembutan dan kasih sayang yang membuat komunikasi

menjadi sangat baik. Cerita kita belum berakhir masih banyak kebahagian lain yang menanti kita, aku mohon teruslah ridhoi setiap langkahku untuk dapat memuliakan kalian berdua, dan tentunya disini aku akan selalu mendoakan kalian sepanjang hayatku. Gelar ini ku persembahkan untuk kalian berdua Semoga Ayah dan Bunda senantiasa diberikan umur yang panjang, diberikan kesehatan, kemudahan dalam segala urusan serta kekuatan kedepannya dan dilimpahkan rezeki yang banyak oleh Allah SWT. Terima Kasih Ayah dan Bunda, sehat selalu panjang umur ya duniaku, doakan aku semoga bisa menjadi seorang pemimpin dimasa depan. Aku sayang kalian.

2. Prof. Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D., sudah menjadi dosen pembimbing yang sabar, atas apa yang telah diberikan, atas semua pelajaran, nasihat, canda tawa, dan semua pengalaman pengalaman hebat yang diberikan, sudah menjadi dosen dan ibu di dunia perkuliahan, atas suka dan dukanya, sudah mau mendengarkan cerita dan berbagi cerita. atas ilmu yang sangat bermanfaat, atas semua dukungan yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan jenjang sarjana. atas semua cerita cerita yang memotivasi, karena sudah percaya dan memberikan yang terbaik, telah menjadi panutan dan hal-hal hebat yang telah diberikan, semoga mis intan selalu diberikan yang terbaik oleh Allah SWT.
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S. Sos., M. Si selaku dosen pembahas dan penguji. Terima kasih telah memberikan ilmu pengetahuan di dalam perkuliahan dan telah memberikan saran maupun masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala hal dan semoga dapat terus menginspirasi bagi seluruh mahasiswa.
4. Miss Devi Yulianti S.A.N., M.A., Ph. D. atas doa dan dukungannya, sudah selalu memberikan support terbaik, sudah bangga, sudah memberikan pengalaman, motivasi motivasi dalam dunia akademik, pengalaman dan pelajaran hidup yang baik. atas segala yang telah diberikan selama ini. Semoga miss Devi selalu diberikan kesehatan dan diberikan yang terbaik oleh ALLAH Swt.

5. Bapak Nana Mulyana,S.IP.,M.SI. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, saran dan masukannya sehingga apa yang diberikan dapat membantu penulis dalam proses pendidikan hingga akhir. Semoga ibu selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusannya, dan semoga dapat terus menginspirasi bagi seluruh mahasiswa.
6. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Susana Indriyati caturiani, S.IP.,M.SI. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara, Prof. Dr. Yulianto, M.Si., Prof. Dr. Bambang Utoyo S, M.Si, ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si., Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., prof. Dr. Novita Tresiana, S. Sos., M.Si., ibu Dr. Dian Kagungan M.H, bapak Dr. Dedy Hermawan, S. Sos., M. Si., bapak Eko Budi Sulistio., S. Sos., M. AP., bapak Syamsul Ma'arif, S.IP., M. Si., bapak Nana Mulyana, S. IP., M.Si., ibu Dewie Brima Atika, S. IP., M.Si., ibu Dr. Ani Agus Puspawati, S. AP., M. A., bapak Fery Triatmojo, S.A.N., M. PA., bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M. P.A., ibu Dr. Susana Indriyanti, S. IP., M. Si., miss Devi Yulianti., S.A.N., M.A. Ph.D., Prof. Intan Fitri Meutia., S.A.N., M.A., Ph.D, ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A., bapak Apandi, S. Sos., M.Si., bapak Dodi Faedulloh., S. Sos., M.Si., ibu Vina Kamilasari, S.Pd., M.Si., ibu Anisa Utami, S. IP., M.A., bapak M. Irsyad Fadoli, S.A.P, M.A.P., ibu Kholifatul Munawaroh, S.A.N., M.Si. Bapak Vincensius Soma Ferrer, S.A.N., M.Si., Ibu Ayu Wulandari S.A.N., M.Si. atas ilmu dan pembelajaran yang diberikan kepada saya selama proses perkuliahan, semoga ilmu yang diperoleh dapat menjadi bekal yang berharga dalam kehidupan saya kedepannya. Semoga bapak dan ibu senantisa diberikan kesehatan dan dilimpahkan rezekinya oleh ALLAH SWT.
9. Kepada staf Administrasi Negara mba Uki dan mba Vivi, sudah membantu saya dalam menyusun berkas administrasi selama perkuliahan termasuk dalam proses penggerjaan skripsi, atas semua arahannya. Semoga mba Uki dan Mba Vivi selalu diberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah.

10. Kepada Bapak Romdhoni, S.E. selaku kepala urusan kepegawaian yang selalu memberikan kemudahan akses bagi penulis, sehingga penulis dapat melaksanakan kegiatan PKL di kantor imigrasi Bandar Lampung sampai dengan melakukan penelitian. Semua perbuatan baik yang bapak berikan dalam memperlancar penulis mengerjakan dan melakukan penelitian mengenai skripsi ini akan selalu dikenang. Semoga allah memberikan keberkahan disehatkan selalu dan panjang umur selalu menyertai. Sekali lagi terimakasih atas semua perbuatan baik yang bapak berikan.
11. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara. Terima kasih atas masukan, informasi, saran serta arahan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis.
12. Sepupu dari Sudirman *family* Dhini Putri Ramadhani, Aqiela Fadya Hayya, Luthfi Dyah Alqolbi, Refki Sulaiman, Reftha Eltavia, Bayu Agustian, Akbar Perdana. banyak sudah ada disetiap langkah penulis, sudah menemani penulis dalam setiap kesenggangan waktu, tempat untuk melepas penat dan selalu bercengkrama bersama. atas cerita ceritanya, kenangan dan momen yang tidak akan terlupakan dengan kalian. banyak sudah banyak membantu dalam segala hal, semoga kita selalu dilindungi dan dapat membawa nama baik serta kehormatan keluarga Sudirman *Family*.
13. Teman-teman Taruna Wahyu Al Akbar S, Mutiara, Fitra R Sandi, Sania Amelia dan Delti. Terima kasih banyak telah bertahan selama ini, Terima kasih telah tumbuh bersama SMP menjadi saksi kenangan dan awal persahabatan kita. Terima kasih sudah menjadi sahabat baik yang selalu ada disaat ku pulang ke kampung halaman. Semua kenangan tersebut senantiasa terabadikan melalui jejak digital. Semoga kita semua diberikan kemudahan dalam menggapai cita-cita dan jalannya masing-masing. Doa terbaik untuk kalian semoga pertemanan tulus ini dapat selalu terabadikan sampai kita menua nanti.
14. Teman-teman Baca Deskripsi Indah Mujaer, Hafijak uku lele, Cikinul dan HBB. Terima kasih banyak sudah menjadi keluarga kecil putih abu-abu ku, SIGMA menjadi awalan dimana persahabatan ini terbentuk. Setiap tawa dan kenangan yang kita lewati menjadi bagian pelengkap dalam mewarnai masa-masa SMA. Semoga kita selalu dapat bertemu, walau hanya meminum segelas

kopi ditengah kesibukan jadwal kita yang kian semu. Bahagia, sehat dan sukses adalah doa yang selalu kupanjatkan untuk kalian, terima kasih sudah menemani dan bertahan sejauh ini percayalah ketulusan dan kebaikan yang kalian berikan kelak akan dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT, semangat dan sukses bersama sahabatku. Sekali lagi terimakasih telah ada dan menemani setiap proses, yakinlah bahwa kelak kita semua akan menjadi orang hebat.

15. Teman-teman Abadi *Lovers*, Gamma Reza Ramadhan, Qorar Zamru Hamkim, Aqalil Qibran, Alvin Firnanda, Nugroho Adi P, Mahatir Raudh, Rofa dan Irfan Raihan Hadi. Terima kasih sudah selalu bersama, terimakasih selalu memberikan kebahagian dan hiburan yang tak ternilai kebahagiaannya. Semoga kita selalu dapat berkomunikasi walau tempat dan jarak mungkin tak lagi sama. Semoga kita semua diberikan kemudahan dalam mengejar mimpi. Semangat selalu dan tetaplah menjadi teman yang humoris dengan topik pembicaraan yang taktau kemana arahnya.
16. Teman-teman BG *Boys* Rio Renaldi, Asyaril Fajri, Arrizki Ziyadi, Ubaidillah Afif Nugroho, Fariz Hafiz dan M ari S. Terima kasih atas waktunya, Terima kasih banyak sudah ada disetiap langkah penulis, sudah menemani perjalanan kuliah selama ini, terima kasih selalu ada disetiap suka dan duka, terima kasih atas cerita ceritanya, kenangan dan momen yang tidak akan terlupakan dengan kalian. Terima kasih banyak sudah banyak membantu dalam segala hal, menemani hari hari. Terima kasih banyak atas semuanya. Semoga kalian menjadi orang yang sukses dimasa depan. Semoga kita bisa bertemu lagi dilain hari. Sukses selalu buat kalian orang baik.
17. Teruntuk teman-temanku Yolanda Natsya, Meitha Agnes, Mega Rosita dan Tammia. Terimakasih untuk selalu ada dan senantiasa memberikan dukungan dalam semua proses hiruk pikuknya perkuliahan ini, penulis menyadari bahwa tanpa adanya dorongan semangat dari kalian maka skripsi ini tidak akan rampung dalam waktu yang cukup singkat. Terimakasih atas semua kenangan yang kita lalui, suka tawa dan canda yang selalu terngiang di telingaku. Berharap semoga setelah kita berpisah ada kesempatan untuk kita bertemu lagi, terimakasih sehat selalu untuk kalian.

18. Teman KKN Desa Tanjung Kemala Aisyah Marina, Femi Zulfa Nurkheliza, Raihan Rifandi, Sophie Pamela, Ulivia Natalia Haloho dan Yohanes Putra Perlindungan. Terimakasih atas semua waktu yang telah kita lalui disaat sedang melakukan KKN di desa binaan kita, pengalaman yang sangat berharga dimana sebelumnya kita tidak saling mengenal dan disatukan untuk tinggal bersama selama satu bulan. Hal ini merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan dan tak disangka ternyata berawal dari kegiatan tersebut kita dapat berlanjut sampai saat ini. Sehat selalu untuk kalian semua semoga kita dapat bertemu dikemudian hari dan menjadi orang yang sukses aamiin.
19. Kepada teman-teman seperjuangan Andaran Simbolon, M. Gathan, Alim Putra, Agung dan Rio terima kasih bro sudah menjadi teman yang tulus dan selalu menemani walau di sela kesibukan kita masing-masing. Semoga kalian semua dipermudah dalam menggapai gelas sarjana. Sampai jumpa dikehidupan selanjutnya diaman kita sudah menjadi orang dewasa atau bahkan sudah menjadi seorang ayah.
20. Terimakasih kepada Sukma Maulana dan Galih Aji atas semua kebaikan kalian. Terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik, terimakasih untuk waktunya selalu ada dan selalu bertukar cerita tentang semuanya. Sehat selalu untuk kalian dan semoga kita bida jalan-jalan ke Kota Bumi bersama lagi.
21. Teruntuk New trip yang merupakan grup terbesar selama hidupku. Tertima kasih Yolan, Meitha, Mia, Mega, Qaisa, Diva, Mila, Tiya, Nasywa, aril, ubai, arrizki, apiz, doni dan ricky terima kasih orang baik. Semoga kita semua dilancarkan segala urusan dan dipermudah dalam menggapai cita-cita.
22. Seluruh pegawai Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung, Mba Ica, Pak Hikmal, Bu Nani, Pak Arfan, Bu Eni, Mba Bela, Bang Alfat, Mba Cane, dan teman-teman CPNS. Terima kasih atas kehangatannya, terimakasih atas pengalaman yang telah diberikan, terimakasih telah membantu sangat baik saat proses PKL semoga kalian sehat selalu dan selalu diberikan kelancaran dalam hal apapun oleh Allah SWT
23. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas bantuannya. Semoga Allah

SWT memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu, dan teman- teman semua. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan.

24. Diriku, Terimakasih sudah sekuat ini. Bahkan kaupun tak menyangka semua proses yang dilalui akan dipermudah secepat ini, semoga kita bisa bekerja sama untuk menata masa depan yang baik di masa depan. Terima kasih telah menghargai setiap usaha, setiap keputusan, dan setiap keberanian yang dipilih, bahkan saat dunia terasa berat. Terima kasih telah belajar dari kegagalan, tidak menyerah pada ketidakpastian, dan percaya bahwa aku pantas untuk berkembang. Bismillah kita bisa sukses bersama untuk membanggakan orang- orang yang sudah berjuang dalam hidup kita.

Akhir kata, terima kasih atas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis, serta mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga karya ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi orang banyak.

Bandar Lampung, 19 Januri 2026

Muhammad Iqbal Ramadhan

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xxiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
2.2 Manajemen Strategi .....	17
2.2.1 Fungsi Manajemen Strategi.....	19
2.2.2 Fungsi <i>Controlling</i> .....	21
2.2.3 Indikator Pengawasan .....	23
2.3 Pengawasan Keimigrasian .....	27
2.4 WNA dan Dokumen Keimigrasian.....	29
2.5 Kerangka Pikir .....	31
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Fokus Penelitian.....	34
3.3 Lokasi Penelitian.....	36
3.4 Jenis Sumber Data.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	42
3.7 Teknik keabsahan Data .....	43

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1 Gambaran Umum.....	47
4.1.1 Tugas dan Fungsi Imigrasi .....	50
4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Imigrasi Bandar Lampung .....	54
4.1.3 Visi Misi dan Rencana Strategi Kantor Imigrasi Bandar Lampung .....	57
4.2 Hasil Penelitian .....	58
4.2.1 Proses Pengawasan Berdasarkan Landasan Normatif.....	58
4.2.2 Hasil Penelitian Proses Pengawasan Riyadi, (2021).....	61
4.3 Pembahasan.....	86
4.3.1 Menetapkan Standar Perencanaan.....	89
4.3.2 Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan .....	96
4.3.3 Perbandingan Pelaksanaan Kegiatan.....	101
4.3.4 Pengambilan Tindakan Koreksi .....	108
4.3.5 Pemantauan Tindak Lanjut .....	115
4.3.6 Matriks Pembahasan Penelitian .....	121
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>127</b>
5.1 Kesimpulan .....	127
5.2 Saran .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>133</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Kunjungan Warga Negara Asing .....	2
Tabel 2. Jumlah WNA di Kawasan Kerja Kantor Imigrasi Bandar Lampung.....	7
Tabel 3. Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 4. Informan Peneliti .....	38
Tabel 5. Dokumen penelitian .....	40
Tabel 6. Tugas dan Fungsi Kanim .....	55
Tabel 7. Matriks Pembahasan Penelitian .....	121
Tabel 8. Panduan Wawancara Petugas Kantor Imigrasi .....	142
Tabel 9. Panduan Wawancara WNA .....	143
Tabel 10. Triangulasi Wawancara.....	144

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Jumlah Devisa Sektor Pariwisata .....	4
Gambar 2. Data Series Rekapan Tindakan Administrasi Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung .....	9
Gambar 3. Kerangka pikir.....	31
Gambar 4. Jenis-Jenis Teknik Pengumpulan Data.....	37
Gambar 5. Bagan Metode Penelitian .....	46
Gambar 6. Struktur Organisasi Kantor Imigrasi Bandar Lampung .....	54
Gambar 7. <i>Website e-visa Indonesia</i> .....	65
Gambar 8. Papan Informasi Status WNA Yang Berada Pada Kawasan Kerja Kantor Imigrasi Bandar Lampung. ....	68
Gambar 9. Pelaksanaan Pelayanan Perpanjangan Izin Tinggal .....	75
Gambar 10. Proses Penindakan WNA Asal Pakistan.....	78
Gambar 11. Pengecekan Rutin Izin Tinggal WNA Yang Berada Di Kawasan kerja Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung.....	80
Gambar 12. Prosedur Pengawasan Secara Administratif .....	87
Gambar 13. Prosedur Pengawasan Secara Langsung (lapangan) .....	88
Gambar 14. Lampiran Surat Izin Penelitian .....	134
Gambar 15. Pengawasan Keimigrasian Berdasarkan UU/6/2011 .....	135
Gambar 16. Pengawasan Administratif (Permen IMIPAS No.2/2025).....	136
Gambar 17. Pengawasan Lapangan (Permen IMIPAS No.2/2025) .....	137
Gambar 18. Wawancara dengan Bapak Washono, S.H. selaku Kepala Seksi Intelijen Penindakan Keimigrassian pada tanggal, 01 Oktober 2025 .....	138
Gambar 19. Wawancara dengan Bapak Syoni Nurwenda, S.Kom., M.M. selaku Kepala Seksi Izin Tinggal Keimigrassian pada tanggal, 01 Oktober 2025 .....	138
Gambar 20. Wawancara dengan Bapak Tommy Martino Sriyatna, S.H.,M.M. selaku kepala sub seksi intelijen keimigrasian pada tanggal, 1 Oktober 2025 .....	139
Gambar 21. Wawancara dengan Bapak Karim Hongi, S.H., M.M. selaku kepala sub bagian seksi penindakan keimigrasian pada tanggal, 1 Oktober 2025 .....	139

Gambar 22. Wawancara dengan Mr. Oki selaku WNA Jepang yang ingin melakukan perpanjangan ITAS, 6 Oktober 2025 .....	140
Gambar 23. Wawancara dengan Mr. Alex selaku WNA yang ingin melakukan perpanjangan ITK, 8 Oktober 2025.....	140
Gambar 24. Wawancara dengan Mr. Adskan selaku WNA Turki yang ingin memperpanjang ITAS, 10 Oktober 2025.....	141

## DAFTAR SINGKATAN

BPK	:	Badan Pemeriksa Keuangan
INTALTUSKIM	:	Izin Tinggal dan Status Keimigrasian
INTELDAKIM	:	Intelijen dan Penindakan Keimigrasian
ITAP	:	Izin Tinggal Tetap
ITAS	:	Izin Tinggal Terbatas
ITK	:	Izin Tinggal Kunjungan
KANIM	:	Kantor Imigrasi
LANTASKIM	:	Lalu Lintas Keimigrasian
MPP	:	Mall Pelayanan Publik
PERMEN IMIPAS	:	Peraturan Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan
SOP	:	Standar Operasional Prosedur
TAK	:	Tindakan Administrasi Keimigrasian
TIMPORA	:	Tim Pengawas Orang Asing
TPI	:	Tempat Pemeriksaan Imigrasi
WNA	:	Warga Negara Asing
WNI	:	Warga Negara Indonesia
LHI	:	Laporan Harian Intelijen

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan luas teritorial sebesar 7,81 juta km<sup>2</sup>. Terdiri atas luas teritorial daratan sebesar 2,01 juta km<sup>2</sup>, luas teritorial perairan sebesar 3,25 juta km<sup>2</sup>, dan luas perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) sebesar 2,55 juta km<sup>2</sup>. Luas teritorial tersebut terbentang dari Sabang sampai Merauke yang terdiri atas 17.499 pulau (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018). Oleh karena itu Indonesia disebut sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Selain itu Indonesia juga menjadi daerah yang memiliki keanekaragaman dalam berbagai macam aspek budaya serta keanekaragaman wisata. Hal ini yang membuat Indonesia menjadi salah satu destinasi favorit bagi warga negara asing (WNA) untuk datang dan menikmati keragaman serta keunikan tersebut.

Tidak hanya daya tarik wisata nya saja yang menjadikan Indonesia negara destinasi kunjungan bagi para Warga Negara Asing (WNA), melainkan letak strategisnya yang terletak di jalur perlintasan laut internasional, menyambungkan dua samudera yakni Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, serta diapit oleh dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Dengan posisi strategis ini tidak hanya membuat Indonesia selalu ramai menjadi kunjungan bagi para turis yang berasal dari manca negara, melainkan hal ini juga memicu Indonesia sebagai jalan silang bagi jalur perlintasan pelayaran dan perdagangan Internasional. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki nilai strategis dari berbagai macam sisi ekonomi, politik maupun budaya. Kondisi ini membuat pemerintah selalu berupaya dalam mengatur negara, termasuk ke dalam sektor pelayanan dan arus perdagangan global yang tentunya memiliki tantangan tersendiri.

**Tabel 1. Jumlah Kunjungan Warga Negara Asing**

No	Tahun	Jumlah
1	2022	5.899.031
2	2023	11.677.825
3	2024	13.902.420
4	2025	7.050.179 (Jan-Jun)

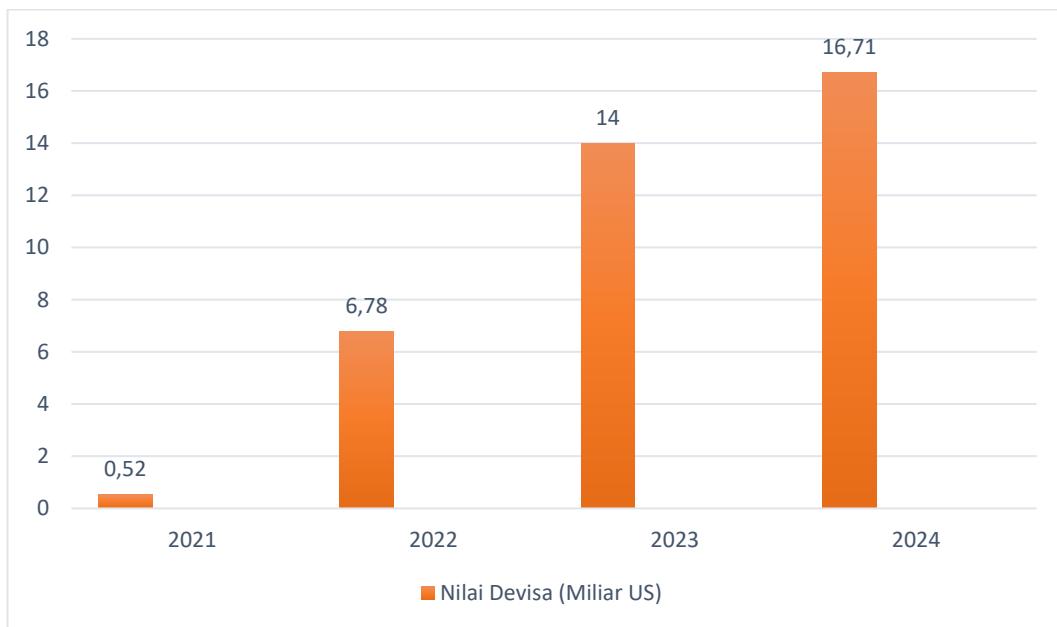
*Sumber: Badan Pusat Statistik, (BPS, 2025).*

Pada tabel satu di atas menunjukkan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara yang terhitung dari tahun 2022 sampai di pertengahan tahun 2025 yang diperoleh dari BPS, 2025. Kedatangan WNA ke Indonesia tidak dapat dihitung secara pasti karena dengan tujuan dan masa tinggal yang berbeda-beda dari setiap WNA yang berkunjung ke Indonesia. Namun pada tabel diatas terdapat jumlah WNA yang berkunjung sebagai wisatawan ke Indonesia berdasarkan sumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), 2025. dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 terjadi peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Pada tahun 2025 terhitung dari Januari sampai dengan Juni kunjungan wisatawan mancanegara sudah melampaui setengah dari jumlah tahun sebelumnya. Kemungkinan peningkatan kunjungan wisatawan pada tahun 2025 sudah terlihat akan melebihi pada tahun-tahun dibawahnya.

Sejalan dengan data kunjungan wisatawan mancanegara yang telah dijabarkan di atas, menunjukkan peningkatan yang sangat besar. Dampak positif yang dihadirkan dengan adanya WNA yang berkunjung salah satunya dapat meningkatkan devisa negara pada sektor pariwisata. Menurut Kemenpar, pada tahun 2025 menjelaskan devisa sektor pariwisata merupakan hasil aktivitas kunjungan wisatawan WNA ke Indonesia. Peningkatan data kunjungan wisatawan mancanegara tersebut membuat Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2024 tentang Visa Bebas Kunjungan (VBK). Perpres ini merupakan bentuk evaluasi dari Perpres No. 21 Tahun 2016 yang mencantumkan 169 negara dalam kebijakan VBK. Pengurangan jumlah negara disini bukanlah tanpa suatu alasan, melainkan keinginan untuk meningkatkan devisa negara (BPK, 2024).

Terdapat 13 negara yang mendapatkan kebijakan VBK dari pemerintahan Indonesia berdasarkan ketentuan pemerintah wilayah administrasi khusus suatu negara. Negara tersebut yaitu: Brunei Darussalam, Filipina, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, Vietnam, Timor Leste, Suriname, Kolombia, dan Hong Kong serta pemegang izin tinggal tertentu dari negara Singapura. VBK merupakan pelepasan dari kewajiban memiliki visa kunjungan dengan menekankan asas timbal balik dan manfaat. VBK dalam hal ini memiliki masa berlaku yang hanya berlaku selama 30 hari. Akan tetapi program tersebut tidak berlaku atas kunjungan dalam rangka jurnalistik. Peraturan tersebut merupakan bentuk kesadaran peningkatan devisa negara melalui kunjungan WNA sebagai wisatawan mancanegara. Pada peraturan sebelumnya terdapat 169 negara yang dapat menggunakan VBK, hal ini tentunya sangat mempengaruhi pendapatan devisa negara. Maka dari itu, Perpres No. 95 Tahun 2024 membatasi negara yang mendapatkan VBK dengan sebagaimana yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya.

Data kunjungan wisatawan mancanegara pada tabel 1 tersebut tentunya menunjukkan peningkatan yang sangat besar. Dalam hal ini dampak positif yang dihadirkan WNA berupa peningkatan devisa negara pada sektor pariwisata. Berdasarkan data yang diperoleh dari (Kemenpar, 2025) menjelaskan bahwa devisa sektor pariwisata merupakan hasil aktivitas kunjungan wisatawan WNA ke Indonesia. Adanya Perpres No. 95 Tahun 2024 tidak semua negara mendapatkan VBK maka dari itu peraturan ini tentunya dapat meningkatkan pendapatan negara melalui devisa pada sektor pariwisata. Langkah sigap mengenai keputusan presiden yang membatasi negara-negara mendapatkan VBK tentunya membuka celah dalam peningkatan devisa negara.



**Gambar 1. Jumlah Devisa Sektor Pariwisata**

*Sumber: Kementerian Pariwisata, 2025*

Berdasarkan Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Triwulan IV Tahun 2024 yang dirilis oleh Bank Indonesia kemudian diolah melalui Kemenpar, 2025. Total penerimaan devisa dari sektor pariwisata terhitung sejak tahun 2021 sampai dengan 2024. Pada tahun 2024 devisa sektor pariwisata mengalami perkembangan dibandingkan dengan tiga tahun sebelumnya. Namun, dibalik peningkatan devisa negara yang dihasilkan dari WNA, kehadiran WNA juga dapat memberikan dampak yang negatif baik dalam ketertiban umum, masalah sosial ekonomi dan bahkan keamanan. Wayan Koster yang merupakan Gubernur Provinsi Bali memberikan tanggapan mengenai oknum WNA yang memiliki niat negatif selain berkunjung sebagai wisatawan. Wayan Koster menyoroti terdapat beberapa WNA yang sengaja menikahi warga lokal demi membeli aset di Indonesia (News, 2023). Meskipun hanya dilakukan sebagian oknum WNA, fenomena ini akan tetap menjadi tantangan bagi negara Indonesia dan harus diperhatikan oleh pemerintah dengan wilayah yang memiliki potensi kunjungan wisatawan mancanegara.

Kehadiran Warga Negara Asing (WNA) di Indonesia berpengaruh pada peraturan dan kebijakan Imigrasi. Setiap orang dimudahkan untuk melakukan perjalanan dari suatu negara ke negara lain, melalui kemajuan teknologi, serta berkembangnya sarana prasarana dalam bidang transportasi dan komunikasi menyebabkan semakin meningkatnya arus lalu lintas masyarakat internasional (Yuliartini dkk, 2023). Imigrasi merupakan instansi yang memiliki wewenang dalam pengawasan terhadap WNA, terutama untuk memasuki wilayah Indonesia secara legal. Namun, sampai saat ini masih terdapat WNA yang masuk ke teritorial Indonesia tanpa melibatkan prosedur dan standar yang benar dan lolos dari pengecekan dokumen-dokumen terkait keimigrasian. Hal ini tentunya menimbulkan dampak negatif bagi Indonesia. Keimigrasian erat kaitannya dengan lalu lintas orang asing atau WNA yang masuk dan keluar dari teritorial Indonesia disertai pengawasan yang dilakukan berupa pengecekan dokumen-dokumen, seperti paspor dan visa (Fakhruddin dkk, 2022).

Aturan mengenai visa dan izin tinggal tentunya sudah dipertegas melalui UU No.6 Tahun 2011 tentang keimigrasian (BPK, 2011). Dalam ketentuan tersebut, visa merupakan keterangan tertulis yang diberikan oleh pejabat imigrasi, yang berisi persetujuan bagi WNA untuk melaksanakan perjalanan ke wilayah Indonesia dan menjadi dasar dari pemberian izin tinggal. Sementara itu, izin tinggal adalah izin yang diberikan kepada WNA oleh pejabat imigrasi atau pejabat dinas luar negeri untuk berada di wilayah Indonesia. Regulasi ini menegaskan bahwa setiap WNA yang memasuki wilayah Indonesia wajib memenuhi persyaratan administratif berupa pengajuan visa serta izin tinggal sesuai dengan keberadaan dan durasi kunjungan di Indonesia. selain visa dan izin tinggal, terdapat pula ketentuan terkait Visa Bebas Kunjungan (VBK) yang memberikan kemudahan bagi WNA dari negara tertentu untuk masuk ke Indonesia tanpa visa dengan durasi maksimal 30 hari. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang peraturan visa dan izin tinggal sangat penting agar WNA dapat mematuhi ketentuan hukum yang berlaku dan menghindari permasalahan imigrasi selama berada di Indonesia.

Sepanjang semester I tahun 2024 Direktorat Jenderal (Dirjen) Imigrasi telah memberlakukan tindakan administratif keimigrasian (TAK) terhadap 2.041 Warga Negara Asing (WNA), jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. TAK yang diberlakukan terhadap WNA tersebut bermacam-macam diantaranya adalah tercantum dalam status penangkalan, pembatasan, perubahan, atau pembatalan izin tinggal, larangan untuk berada di satu atau beberapa tempat tertentu di Wilayah Indonesia dan deportasi dari wilayah Indonesia (Yogyakarta, 2024). Proses pengawasan terus dilakukan oleh Dirjen Imigrasi salah satunya dalam operasi jagratara. Operasi ini merupakan upaya yang dilakukan Dirjen Imigrasi dalam memastikan kepatuhan WNA. Terdapat sejumlah 687 WNA dalam operasi jagratara yang dilaksanakan pada 270 titik di seluruh Indonesia pada tanggal 12 s.d. 15 November 2024. Operasi ini merupakan bagian dari program 100 hari pertama Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan. Dalam operasi tersebut dari 687 WNA, terdapat 128 diantaranya yang ditindaklanjuti dengan kasus, berkegiatan tidak sesuai izin tinggal yang diberikan, hingga masuk dan tinggal secara ilegal di Indonesia (Imigrasi, 2024).

Pengawasan Kementerian Imigrasi kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Imigrasi dan Pemasyarakatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 tentang pengawasan keimigrasian dan tindakan administratif keimigrasian. Definisi pengawasan keimigrasian menurut peraturan tersebut adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengolah, serta menyajikan data dan informasi keimigrasian WNA dalam rangka memastikan dipatuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang keimigrasian (Kementerian Imigrasi, 2025). Pengawasan yang dilakukan Imigrasi kepada WNA dapat berupa permohonan visa, pemberian izin tinggal dan melakukan segala bentuk kegiatan di Indonesia. Banyak WNA dapat memasuki wilayah Indonesia dengan visa yang tidak sesuai berdasarkan keputusan dan persetujuan yang ditetapkan oleh kantor imigrasi setempat dan kasus lainnya yang banyak terjadi yaitu melakukan pelanggaran izin tinggal terkait dokumen keimigrasian (Afifah, 2021).

Kantor Imigrasi merupakan unit pelaksana teknis di setiap daerah yang melaksanakan sebagian fungsi Administrasi Umum Keimigrasian. Pengawasan di bagian keimigrasian merupakan peran dari kantor imigrasi yang menjadi garda terdepan dalam hal pengawasan bagi WNA. Pengawasan terhadap WNA dilakukan saat memasuki Indonesia, termasuk gerak geriknya tak luput dari pengawasan kantor imigrasi (Afifah, 2021). Salah satu bentuk pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung adalah dengan melakukan pengecekan terhadap WNA yang memasuki kawasan kerja Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung.

**Tabel 2. Jumlah WNA di Kawasan Kerja Kantor Imigrasi Bandar Lampung**

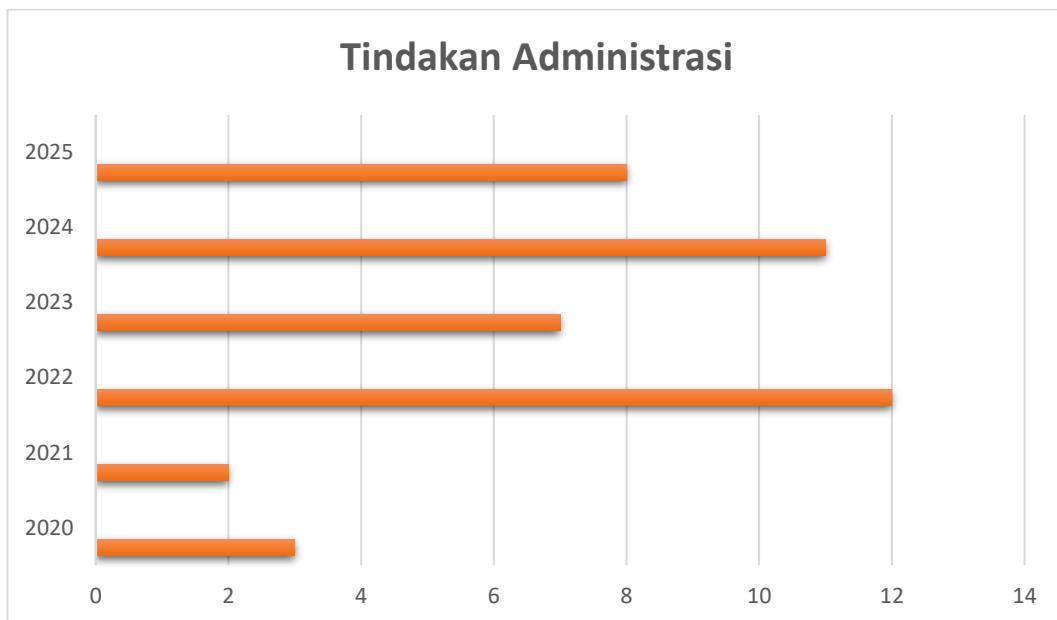
No	Nama Kota/Kabupaten	Jumlah
1	Kota Bandar Lampung	249
2	Kota Metro	3
3	Kabupaten Lampung Tengah	49
4	Kabupaten Pesawaran	8
5	Kabupaten Tanggamus	16
6	Kabupaten Pringsewu	14
<b>TOTAL</b>		<b>339</b>

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti dari Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung , 2025*

Berdasarkan tabel dua diatas menunjukkan bahwa jumlah WNA yang berada di wilayah kerja Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung berjumlah 339 orang. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa cakupan wilayah kerja Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung memiliki jumlah WNA yang cukup tinggi. Dari tingginya jumlah WNA di kawasan tersebut memungkinkan untuk menimbulkan beberapa kasus serupa dengan fenomena yang telah dijabarkan di atas mengenai hadirnya WNA. Penyalahgunaan dokumen keimigrasian merupakan kasus yang paling rentan terjadi di berbagai wilayah yang dilakukan oleh WNA. Maka dari itu diperlukan pengawasan terhadap WNA yang melakukan aktifitas dalam kawasan tersebut, sehingga kejahatan dan penyalahgunaan segera terorganisir.

Informasi yang didapatkan melalui (Kupastuntas, 2024) terdapat laporan mengenai jumlah orang asing yang bermukim di wilayah Bandar Lampung. Tercatat terdapat 10 WNA yang telah memiliki izin tinggal, namun berdasarkan pernyataan dari nuri memang benar orang asing tersebut memiliki kesesuaian dengan surat izin tinggal yang berdomisili di Bandar Lampung, namun kebanyakan mereka bekerja di luar kota Bandar Lampung. Laporan ini merupakan bagian dari pengawasan yang ditujukan untuk perkembangan informasi WNA di Bandar Lampung. Dilansir dari laman resmi Instagram Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung, (2024). Kantor imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung melakukan pemeriksaan terhadap WNA asal Nigeria yang berjumlah 12 WNA. Hasil pemeriksaan yang dilakukan tercatat 9 dari 12 WNA Nigeria diduga melanggar masa berlaku tinggal atau *overstay* dan 3 diantaranya masih memiliki izin tinggal yang berlaku.

Baru baru ini tepatnya pada bulan Juli 2025 Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung mengamankan 2 WNA dari negara Pakistan. Dalam kasusnya 2 WNA Pakistan tersebut datang ke Bandar Lampung dengan meminta sumbangan atau sponsor dari satu masjid ke masjid yang lain. Tentunya kedua WNA tersebut telah menyalahgunakan aturan Keimigrasian yang berlaku maka dari itu, tindakan yang dilakukan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung adalah dengan mendeportasi WNA yang melakukan pelanggaran. Ini merupakan tindak tegas dalam upaya pengawasan yang dilakukan dengan tujuan keamanan warga lokal terhadap keberadaan WNA (Lampung, 2025). Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung dalam Kawasan kerjanya yang meliputi empat kabupaten dan dua kota yaitu: Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Tanggamus, Kota Metro dan Kota Bandar Lampung. tentunya selalu mengawasi WNA yang berkunjung ke dalam ruang lingkup yang menjadi kawasan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung.



**Gambar 2. Data Series Rekapan Tindakan Administrasi Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung**

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti dari Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung , 2025*

Berdasarkan gambar dua di atas yang merupakan salah satu data perolehan pada saat melakukan pra riset, data tersebut tentunya mampu memperkuat permasalahan dan urgensi dalam penelitian ini. Setiap tahunnya selalu terjadi pelanggaran administrasi yang dilakukan oleh WNA, hal ini menyadarkan bahwa terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dengan praktik kenyataan dilapangan. Sepatutnya pelanggaran keimigrasian haruslah berkurang atau menurun seiring waktu, akan tetapi data menunjukkan pergerakan yang selalu tidak stabil, maka dari itu terdapat permasalahan dan solusi yang mungkin mampu berdampak dalam perbaikan pengawasan kedepannya.

Pengawasan yang dilakukan tentunya tidak semulus dengan apa yang direncanakan. Terdapat beberapa hambatan yang dialami Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung dalam upaya melakukan pengawasan terhadap WNA. Hal tersebut tertuang dalam wawancara pra riset yang dilakukan peneliti kepada kepala seksi Inteldakim yang menjabarkan beberapa hambatan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung. Dalam melakukan pengawasan terhadap WNA yang masih

berada dalam wilayah kerjanya terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung berdasarkan hasil prariset peneliti dengan kepala seksi Intelijen dan Penindakan Keimigrasian (INTELDAKIM) meliputi wilayah kerja yang lumayan jauh, SDM yang terbatas, anggaran yang kurang maksimal, keterbatasan sarana.

Berdasarkan tabel dua menunjukkan benar adanya wilayah kerja yang jauh sehingga berdampak pada pengawasan, SDM yang terbatas tentunya menyangkut pegawai dalam bagian INTELDAKIM Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung dalam melakukan pengawasan dan penindakan terhadap WNA, kemudian terkait sarana yang terbatas seperti mobil patroli yang hanya tersedia beberapa unit sehingga memiliki kesulitan dalam melakukan pengawasan secara rutin dan kendala terkait anggaran yang tentunya menjadi suatu hal yang penting. Namun hal ini tidak menjadi alasan untuk tidak memaksimalkan kegiatan pengawasan yang dilakukan. Dari kendala yang telah dipaparkan tersebut, agar hasil yang dicapai lebih maksimal, efektif dan efisien, perlu adanya strategi sebelum melakukan tindakan pengawasan.

Strategi merupakan sebuah ide yang diatur sebelum melakukan suatu perbuatan atau tindakan dalam melakukan sesuatu agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai (Juseprita, 2023). Strategi tentunya memiliki hubungan dengan pengawasan yang telah dilakukan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung terhadap penyalahgunaan dokumen keimigrasian WNA. Hal ini dilakukan agar dalam proses pengawasan dapat dijalankan dengan baik melalui ide-ide yang dirancang sehingga dapat mempengaruhi hasil capaian yang diinginkan. Khususnya dalam penelitian ini peneliti berfokus pada kasus WNA yang berada di Bandar Lampung. Dalam hal ini Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung merupakan instansi yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi keimigrasian, yaitu pengawasan yang dilakukan terhadap WNA. fungsi keimigrasian dilakukan guna menegakkan peraturan hukum yang ada di Indonesia seperti kegiatan pengawasan, selain itu kegiatan pengawasan yang terus dilakukan bertujuan agar menciptakan rasa aman warga lokal terhadap keberadaan WNA yang ada di Bandar Lampung.

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kantor imigrasi sudah tertuang jelas melalui UU No.6 Tahun 2011 tentang keimigrasian yang tertuang dalam pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Keimigrasian adalah hal ihwal lalu lintas orang yang masuk atau keluar Wilayah Indonesia serta pengawasannya dalam rangka menjaga tegaknya kedaulatan negara”. Dan tertuang dalam bab khusus yang secara spesifik membahas terkait pengawasan yaitu pada BAB VI Pengawasan Keimigrasian. Kemudian regulasi lain yang terkait dalam pengawasan WNA tertuang pada Peraturan Menteri Imigrasi Pemasyarakatan (PERMENIMIPAS) No.2 Tahun 2025. Permen ini secara spesifik membahas terkait bentuk dan tata cara pengawasan keimigrasian dan tindakan administratif keimigrasian yang ada pada BAB II.

Menurut fenomena dan kasus-kasus yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas. Dimulai dari dampak positif yang di hadirkan melalui kedatangan WNA, sampai dengan beberapa dampak negatifnya yang menyadarkan bahwa perlu adanya strategi guna mengurangi atau bahkan menghilangkan praktik-praktik seperti perjalanan WNA yang non prosedural, penyalahgunaan izin tinggal dan beberapa kelalaian dalam dokumen keimigrasian bagi WNA. Tentunya upaya pengawasan haruslah ditingkatkan dan melibatkan strategi di dalamnya sehingga akan mencapai tujuan yang maksimal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait bagaimana pengawasan yang dilakukan, khususnya oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung terhadap WNA yang tidak mematuhi landasan hukum di Indonesia. Sehingga peneliti mengangkat judul “**PENGAWASAN KANTOR IMIGRASI KELAS I TPI BANDAR LAMPUNG TERHADAP WARGA NEGARA ASING (WNA)**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan persoalan yang ditemui, maka dapat peneliti rumuskan masalah penelitian, dengan: "Bagaimana proses pengawasan yang merupakan fungsi dari Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung dilaksanakan terhadap warga negara asing (WNA) yang melakukan tindakan penyalahgunaan administrasi keimigrasian dengan melibatkan UU No 6 Tahun 2011 dan Permen IMIPAS Republik Indonesia No 2 Tahun 2025 tentang Pengawasan Keimigrasian dan Tindakan Administratif Keimigrasian.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik tujuan dari penelitian, yaitu untuk mengetahui secara mendalam melalui analisis dan mengidentifikasi proses pengawasan yang merupakan fungsi dari Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung terhadap warga negara asing (WNA) berupa dokumen keimigrasian.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

### **1. Aspek Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan konsep kajian ilmiah dalam Ilmu Administrasi Negara khususnya pada konsep manajemen publik dan diharapkan dapat menambah bahan bacaan melalui pemikiran terkait kajian fungsi pengawasan yang dapat diterapkan di berbagai instansi publik tidak hanya dalam cakupan Keimigrasian.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Instansi

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan masukan kepada aparatur Kantor Imigrasi Kelas I Bandar Lampung dalam melakukan pengawasan sebagai bentuk dari tugas dan fungsi keimigrasian.

### b. Bagi Akademisi

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi akademisi/ pihak-pihak yang berkompeten dalam pencarian informasi atau sebagai referensi mengenai strategi instansi dalam melakukan pengawasan.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah tertentu yang dapat disusun secara sistematis dengan metode yang tepat, serta memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi untuk memperkuat landasan teori yang digunakan dalam alur penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan pertimbangan dan acuan. Dalam prosesnya, peneliti mengkaji beberapa studi yang relevan dari penelitian terdahulu sesuai dengan topik yang dipilih terkait peran manajemen strategi dan pengawasan yang dilakukan di berbagai instansi pemerintahan dalam upaya menciptakan efektivitas pencapaian hasil dan tujuan. Berikut hasil dari penelitian terdahulu yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 3. Penelitian Terdahulu**

No	Nama & Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Firdayanti dkk., 2025 Analisis Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Inspektorat Daerah Kota Makassar	Pelaksanaan fungsi pengawasan Inspektorat daerah Kota Makassar yang sesuai dengan 3 (Tiga) Tipe Pengawasan yaitu: Pengawasan pendahuluan, Pengawasan pada saat kerja berlangsung, dan pengawasan feedback.	Hasil dari penelitian ini adalah pengawasan yang dilakukan Inspektorat daerah Kota Makassar sudah cukup baik hal ini dilihat dari penjabaran indikator tipe pengawasan. Inspektorat daerah Kota Makassar telah menjalankan pengawasan pendahuluan berupa Review, Audit, Monitoring dan Evaluasi kemudian dalam tipe pengawasan Pada saat kerja berlangsung Inspektorat daerah Kota Makassar melakukan Penyusunan perencanaan dan program. serta kegiatan pengawasan

No	Nama & Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
2	Yuliartini, dkk, 2023: Upaya Pengawasan Imigrasi Terhadap Penyalahgunaan Visa Izin Tinggal Wna di Kabupaten Buleleng.	Terdapat beberapa fokus penelitian yang menjadi urgensi penelitian ini yaitu: Pengawasan yang dilakukan oleh Kantor Imigrasi Kelas I Samarinda a) Pengawasan administratif b) Pengawasan lapangan Faktor yang menjadi penghambat dalam pengawasan warga negara asing	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pengawasan Kantor Imigrasi Kelas I Samarinda melakukan dua model pengawasan, yaitu 1. Pengawasan Administratif ialah seleksi berkas-berkas warga negara asing yang masuk ke wilayah Indonesia. 2. Pengawasan Lapangan ialah tindak lanjut dari pengawasan adm, pengawasan lapangan yang juga kegiatan rutin Kantor Imigrasi Kelas I Samarinda.
3	Mayang, dkk, 2021: Strategi Pengawasan Keimigrasian Serta Peran Hukum Keimigrasian Dalam Menghadapi Ancaman Kedaulatan Negara di Indonesia.	Fokus dari penelitian ini adalah peran dan strategi pengawasan keimigrasian dalam menghadapi ancaman baik faktor eksternal maupun faktor internal terhadap pertahanan kedaulatan negara serta hubungan antara keimigrasian dengan integrasi dan kedaulatan negara dan apa saja dasar hukum antara kedua tersebut.	Dalam penelitian ini terdapat fungsi keimigrasian sebagai garda terdepan dalam menjaga gerbang negara dalam menghadapi ancaman dan kedaulatan akibat dari kejahatan internasional. Strategi yang dilakukan berupa pengawasan melalui kebijakan, tindakan administrasi dan kerja sama antar instansi untuk menjaga keamanan dan ketertiban nasional.

No	Nama & Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
4	Wahid, 2019: Pengawasan Kantor Imigrasi Kelas I Samarinda Kepada Warga Negara Asing di Kota Samarinda	Terdapat beberapa fokus penelitian yang menjadi urgensi penelitian ini yaitu: Pengawasan yang dilakukan oleh Kantor Imigrasi Kelas I Samarinda a) Pengawasan administratif b) Pengawasan lapangan. Faktor yang menjadi penghambat dalam pengawasan warga negara asing	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pengawasan Kantor Imigrasi Kelas I Samarinda melakukan dua model pengawasan, yaitu 1. Pengawasan Administratif ialah seleksi berkas-berkas warga negara asing yang masuk ke wilayah Indonesia. 2. Pengawasan Lapangan ialah tindak lanjut dari pengawasan administratif, pengawasan lapangan yang juga kegiatan rutin Kantor Imigrasi Kelas I Samarinda.

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)*

Berdasarkan *literatur review* yang sudah disajikan pada tabel tiga menunjukkan bahwa, terdapat keterlibatan antara pengawasan dan keimigrasian dalam penelitian Firdayanti dkk. (2025) yang menjelaskan pelaksanaan fungsi pengawasan Inspektorat Daerah Kota Makassar. Kaitan dengan penelitian ini adalah dari fungsi pengawasan yang dilakukan pada instansi pemerintahan, namun memiliki perbedaan dari teori yang diterapkan. Penelitian lainnya yang berkaitan dengan pengawasan terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Mayang dkk. (2021), Penelitian ini melihat instansi Imigrasi dalam hal pengawasan, apabila kita sandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdayanti dkk. (2025) maka letak kesamaannya berada pada kedua instansi ini, yaitu Inspektorat daerah Kota Makassar dan kantor imigrasi yang memiliki kesamaan wewenang dalam hal pengawasan, namun berbeda dalam objek yang diawasi jika inspektorat mengawasi pegawai PNS yang berada pada wilayah kota makasar maka kantor imigrasi kaitannya terhadap pengawasan WNA yang berada di wilayah kerja masing-masing. Pengawasan yang dilakukan pada imigrasi salah satunya adalah pengawasan terhadap WNA, sejalan dengan penelitian Wahid (2019).

Namun didalam proses pengawasan dan strategi yang diupayakan masih terdapatnya hambatan Kendala yang dihadapi diantaranya keterbatasan SDM, perbedaan bahasa serta minimnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan penyalahgunaan visa dan izin tinggal (Yuliartini dkk. 2023).

Berdasarkan hasil penemuan dari penelitian terdahulu pada tabel 3, telah dijelaskan mengenai penerapan fungsi pengawasan. Hal ini membuktikan bahwa pengawasan yang baik haruslah disertai dengan rencana yang terstruktur, matang dan menggunakan strategi. Sedangkan keterbaruan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada perbedaan lokasi yang dimana Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung menjadi lokus penelitian. Selain itu penerapan regulasi baru juga merupakan suatu pembeda dari penelitian terdahulu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Peraturan Menteri Imigrasi dan Pemasyarakatan No.2 Tahun 2025 Tentang Pengawasan Keimigrasian dan Tindakan Administratif Keimigrasian. Selanjutnya peneliti akan menganalisis secara mendalam mengenai proses pengawasan, sehingga dapat terlihat optimalisasi pengawasan yang dihasilkan dari strategi yang diterapkan. Penelitian ini akan menggunakan teori proses pengawasan menurut Riyadi (2021).

## **2.2 Manajemen Strategi**

Pengawasan terhadap WNA tidak hanya dipahami sebagai aktivitas kontrol yang dilakukan sesuai dengan prosedur secara rutin, melainkan pengawasan terhadap WNA ini merupakan bentuk pengawasan yang krusial karena melibatkan keamanan, ketertiban dan kedaulatan NKRI. Oleh karena itu manajemen strategi dipilih dalam meramu tinjauan pustaka pada penelitian ini supaya mampu menjadi bagian kontrol strategi untuk memastikan kebijakan keimigrasian berjalan sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam konteks tersebut pengawasan berperan sebagai instrumen guna menjaga kepatuhan dan aktivitas WNA selama berada di wilayah Indonesia.

Oleh karena itu, pengawasan WNA lebih relevan didekati melalui perspektif manajemen strategi, karena fokusnya bukan hanya pada proses kerja internal, melainkan pada pencapaian tujuan strategis organisasi dan mitigasi risiko yang dapat mengganggu kepentingan nasional. Manajemen strategi lebih menekankan bagaimana sebuah pengawasan digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan besar organisasi bukan hanya sekedar mengelola sebuah kegiatan yang bersifat operasional. Memastikan kebijakan berjalan sesuai dengan tujuan negara, mampu mengendalikan ancaman dan resiko, mampu mengerahkan sumber daya agar target strategis tercapai dan menjadi evaluasi untuk perbaikan organisasi kedepannya. Untuk lebih lanjut berikut penjelasan lebih dalam mengenai manajemen strategi.

Manajemen strategi terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan strategi, dalam paragraf ini akan dihadirkan pengertian dari manajemen menurut para ahli dan proses penggabungan sehingga dapat menjadi sebuah manajemen strategi sebagai ilmu. pengertian manajemen menurut para ahli. Menurut Mary Parker Follett disebutkan bahwa *management is the art of getting thing done through people* artinya, manajemen merupakan seni untuk menggapai tujuan melalui orang-orang. Seni dimaksudkan sebagai kemampuan atau keterampilan seseorang dan kelompok dalam memainkan alat atau orang sehingga menghasilkan keindahan serta kemajuan (Indayani, 2018). Dalam konteks modern, manajemen mencakup serangkaian fungsi dasar seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, semua hal tersebut berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang ada, baik itu sumber daya manusia, keuangan, maupun material dengan cara yang paling produktif (Ahmad dkk. 2024). Menurut definisi para ahli di atas mengenai ilmu manajemen dapat disimpulkan bahwa dalam memaknai suatu ilmu manajemen, terdapat dua kata kunci yang pertama yaitu manajemen sebagai sebuah seni yang dimaknai dengan suatu keterampilan individu atau kelompok dalam mencapai tujuannya kemudian manajemen sebagai ilmu merujuk pada sebuah proses di dalam organisasi dengan melibatkan sumber daya yang ada serta unsur-unsur manajemen untuk mengantarkan individu atau kelompok tersebut ke dalam target atau tujuan mereka masing-masing.

Terdapat beberapa definisi manajemen strategi dari beberapa ahli. Pertama definisi manajemen strategi menurut David dalam (Muhardi, 2016) manajemen strategi merupakan ilmu dan seni dalam memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan dalam suatu organisasi. Sedangkan definisi berikutnya mengenai pemahaman terkait manajemen strategi menurut W.F Glueck dalam (Anjanarko dkk. 2021) manajemen strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan menurut Yulianti (2020) manajemen strategi merupakan proses yang dilakukan sesuai dengan pertimbangan yang matang. Sebagai sebuah proses, manajemen strategi melibatkan seluruh kepentingan yang bersangkutan dengan tujuan organisasi dan kemudian menjadi sebuah keputusan. Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan peleburan dari dua keilmuan yakni manajemen dan strategi yang menjadi satu. Tujuan dari peleburan ini adalah untuk menggabungkan rencana yang disatukan melalui pengelolaan dan perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi.

### **2.2.1 Fungsi Manajemen Strategi**

Seperti yang sudah dipaparkan pada paragraf sebelumnya yang menyatakan bahwa manajemen strategi merupakan proses penyusunan arah dan tujuan jangka panjang dalam sebuah organisasi. Tentunya dalam menjalankan langkah-langkah yang sistematis tersebut berupa strategi yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan sendiri tanpa melibatkan fungsi manajemen. Maka dari itu Erma (2021) memaparkan fungsi manajemen yang merupakan elemen-elemen dasar dalam proses manajemen. Fungsi manajemen dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen terdiri dari:

1. *Planning* (fungsi perencanaan)

Dalam hal ini perencanaan merupakan proses terpenting dari semua manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Disamping itu, perencanaan memungkinkan:

- a. Organisasi dapat memperoleh dan meningkatkan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Para anggota organisasi dengan mudah melaksanakan berbagai kegiatan secara konsisten dengan berbagai tujuan.
- c. Kemajuan dapat terus dievaluasi dan diukur, sehingga tindakan untuk dapat segera mengoreksi dapat diambil

### *2. Organizing (Fungsi Pengorganisasian)*

Setelah tujuan ditetapkan dan perencanaan untuk mencapai tujuan telah ada, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengelompokan tugas yang terbagi menjadi beberapa bagian dan dapat diidentifikasi sehingga manajer perlu merancang, mengembangkan suatu organisasi, dan dapat menunjuk orang yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini yang dimaksud dari peran fungsi pengorganisasian yaitu menempatkan anggota sesuai dengan tugas dan kompetensi nya.

### *3. Actuating (Mengarahkan)*

Setelah fungsi pengorganisasian dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya, maka langkah selanjutnya adalah menugaskan personalia (karyawan) tersebut untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditetapkan. Didalam manajemen fungsi pengarahan ini bersifat sangat kompleks. Karena disamping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia itu sendiri.

### *4. Controlling (Pengawasan)*

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilaksanakan dalam manajemen. Dengan pengawasan dapat diketahui tentang hasil yang dicapai cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya serta melakukan perbaikan-perbaikan bila terjadi penyimpangan.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Devi Trianna dkk. (2025) bahwa efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh konsistensi dan keterpaduan penerapan fungsi manajerial atau manajemen, terutama dalam konteks kepemimpinan strategis dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Selain itu, fleksibilitas organisasi dalam menanggapi perubahan lingkungan eksternal, serta kemampuannya dalam menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan produktif juga turut menentukan tingkat keberhasilan organisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut manajemen erat kaitannya dalam pencapaian hasil suatu organisasi. Dengan memahami fungsi manajemen dan unsur-unsur nya dapat membantu organisasi dalam mencapai efektivitas dan efisiensi tujuan yang dituangkan kedalam sebuah strategi.

Fungsi-fungsi manajemen yang telah dipaparkan menjadi sarana dalam mengartikan suatu strategi ke dalam tindakan nyata, mulai dari tahap perencanaan hingga fungsi pengawasan atau *controlling*. Dalam manajemen strategi fungsi *controlling* merupakan salah satu hal yang termasuk penting yaitu memastikan strategi yang telah dirancang sesuai dengan tujuan organisasi. Melalui fungsi *controlling* pemimpin dalam suatu organisasi dapat mengetahui sejauh mana strategi tersebut memberikan hasilnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi dan peran dari *controlling* sebagai jembatan dalam perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi guna mengevaluasi kegiatan.

### **2.2.2 Fungsi *Controlling***

Pengawasan diartikan sebagai sebuah usaha untuk menentukan apa yang sedang dilakukan dengan cara menilai hasil yang dicapai. Apabila terdapat temuan berupa penyimpangan standar dari prosedur dan standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan proses perbaikan atau evaluasi. Dengan begitu semua hasil yang dicapai dapat sesuai dan meminimalisir penyimpangan pengertian lain terkait pengawasan merupakan sebagai suatu langkah dalam menjamin bahwa tujuan-tujuan dari organisasi manajemen dapat tercapai (Widiana Erma, 2021). Menurut Sulistiowati, (2015) Pengawasan merupakan proses menjamin bahwa tujuan

organisasi dan manajemen dapat tercapai dengan membuat suatu kegiatan atau tugas yang telah sesuai dengan rencana dan tujuan. Tak hanya itu pengawasan juga merupakan bagian dari pemeriksaan untuk memastikan tugas dan kegiatan tersebut dikerjakan sesuai dengan prosedur dan aturan main yang berlaku. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan suatu langkah organisasi dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan perencanaan.

Pengawasan yang sesungguhnya diperuntukkan dalam mengontrol dan memastikan seluruh tugas atau pekerjaan yang dilakukan oleh anggota organisasi sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pengawasan merupakan suatu hal yang penting dilakukan sebab dengan adanya kegiatan tersebut maka sesuatu pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai dapat dilaksanakan dengan lancar dan dapat menghasilkan suatu hasil kerja yang optimal, hal ini dikarenakan Kegiatan pengawasan menjadi elemen penting dalam manajemen organisasi (Khalid dkk. 2020). Namun, pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan hendaknya bukan sekedar mencari-cari kesalahan karyawan yang terjadi di lapangan tetapi lebih diarahkan untuk menemukan secara dini kesalahan atau penyimpangan yang terjadi di lapangan secara riil (Muslim, 2022). Untuk itu perlu adanya pemahaman terkait tujuan dari pengawasan agar seorang pimpinan dapat mengetahui peran pengawasan dalam membantu organisasi mengevaluasi dan mencegah hal yang tidak diinginkan.

Tujuan dari pengawasan yaitu untuk memastikan pekerjaan sesuai dengan rencana, mencegah terjadinya kesalahan, menciptakan kondisi agar pegawai atau anggota dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan, mengadakan koreksi terhadap kegagalan yang timbul lalu kemudian memberikan bimbingan serta solusi terkait jalan keluar dari suatu permasalahan yang dihadapi oleh organisasi tersebut. Proses usaha kerjasama sekelompok orang sangat memerlukan adanya pengawasan yang baik supaya dapat diketahui apakah tujuan yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan dan apakah pelaksanaan pekerjaan itu sesuai dengan rencana (Muslim, 2022). Dapat disimpulkan bahwa tujuan pengawasan adalah untuk mengupayakan agar pelaksanaan yang ditujukan untuk mencapai hasil dari target

organisasi sesuai dengan rencana dan mencegah terjadinya suatu penyimpangan. Dari tujuan yang telah disampaikan maka terdapat fungsi pengawasan yang dihadirkan dalam suatu organisasi menurut Rois Arifin dalam (Erma, 2021) diantaranya yaitu:

1. Mencegah berbagai penyimpangan, artinya bahwa pengawasan yang baik adalah pengawasan yang mampu mencegah terjadinya berbagai penyimpangan, kesalahan maupun penyelewengan.
2. Memperbaiki penyimpangan yang terjadi, artinya bahwa dengan adanya pengawasan haruslah diusahakan cara-cara tindakan perbaikan terhadap penyimpangan atau kesalahan yang terjadi agar tidak berlarut-larut dan merugikan organisasi.
3. Membuat organisasi dan kegiatan manajemen menjadi dinamis, dengan adanya pengawasan diharapkan penyimpangan dapat dicegah sedini mungkin.
4. Mempertebal rasa tanggung jawab. Pengawasan yang rutin dilakukan mengakibatkan setiap karyawan selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang dilakukan, sehingga tidak akan muncul tindakan yang saling menyalahkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dimengerti bahwa fungsi pengawasan berperan dalam menjaga efektivitas dan kelancaran dari sebuah rencana atau strategi organisasi. Melalui pengawasan yang terorganisir dan rutin dilakukan maka organisasi mampu meminimalisir resiko yang menghambat proses pencapaian tujuan. Maka pengawasan juga tidak hanya sebagai alat kontrol melainkan sebagai wadah yang memberikan evaluasi agar tujuan dari organisasi tetap terjaga dan optimal.

### **2.2.3 Indikator Pengawasan**

Pengawasan menurut G.R Terry dalam (Dakhi, 2016) umumnya dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai seperti standar, apa yang sedang dilakukan seperti pelaksanaan, menilai pelaksanaan seperti evaluasi dan melakukan perbaikan-perbaikan apabila terjadi kesalahan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yang selaras dengan pengawasan. Pengawasan dapat dilakukan sebelum

proses, saat proses, dan setelah proses kegiatan ataupun program. Dengan demikian tujuan dari kegiatan akan terselenggara secara efektif dan efisien. Menurut Robert J. Mokler dalam (Indayani, 2018) memberikan pandangan serta penekanan pada elemen yang sedikit berbeda dalam hal pengawasan. *Controlling* atau pengawasan diartikan sebagai upaya sistematis untuk menstandarisasi suatu prestasi dengan sasaran strategi yang telah ditetapkan. Mengkomparasikan prestasi aktual dengan standar yang telah ditentukan, serta mengambil tindakan koreksi jika hal tersebut dibutuhkan. Terdapat empat indikator dalam pengawasan yakni sebagai berikut:

1. Menetapkan standar dan metode pengukuran prestasi (*establish standard and methods for measuring performance*).
2. Mengukur prestasi (*measure the performance*).
3. Membandingkan prestasi berdasarkan standar (*compare the performance according to standard*).
4. Mengambil tindakan perbaikan (*take corrective action*).

Pengawasan harus dilakukan dengan efektif tentunya dengan melalui proses yang baik dan tahapan-tahapan yang terstruktur, menurut Sulistiowati, (2015) terdapat lima indikator dalam proses dan tahapan pengawasan diantaranya meliputi:

1. Penetapan Standar

Standar dalam pengertian ini adalah satuan pengukuran yang digunakan sebagai patokan untuk menilai hasil. Dalam hal ini, tujuan, sasaran, dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar. Bentuk standar yang lebih khusus adalah seperti target penjualan bulanan, anggaran, luas pasar, marjin laba, keselamatan kerja dan sasaran produksi.

2. Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Penetapan standar akan menjadi sia-sia apabila tidak disertai dengan berbagai cara untuk mengukur kegiatan secara nyata. Beberapa pertanyaan bisa digunakan sebagai standar yaitu “Berapa kali pelaksanaan seharusnya diukur, apakah setiap jam, setiap hari, atau dalam satu minggu dan bulan?”, “Dalam bentuk apa pengukuran akan dilakukan. Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap ini, pengukuran pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang. Pengukuran pelaksanaan kegiatan bisa dilakukan dengan pengamatan dan laporan-laporan baik secara lisan, tertulis, metode-metode otomatis, inspeksi, pengujian maupun pengambilan sampel. Saat ini, banyak perusahaan yang menggunakan internal auditor sebagai pelaksana pengukuran.

3. Perbandingan Pelaksanaan dengan Standar dan Analisa Penyimpangan

Tahap berikutnya adalah membandingkan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan atau dengan standar yang telah ditetapkan. Perbandingan dilakukan supaya dapat terlihat perkembangan selama hasil pelaksanaan kegiatan. Ini merupakan salah satu bagian dari evaluasi yang dilakukan pada saat melaksanakan pengawasan.

4. Pengambilan Tindakan Koreksi (Apabila Diperlukan)

Apabila hasil analisis menunjukkan perlunya tindakan koreksi, tindakan ini harus diambil. Tindakan koreksi dapat diambil dalam berbagai bentuk, seperti dalam bentuk perubahan standar, perbaikan dalam pelaksanaan, atau keduanya dilakukan secara bersama.

Secara umum tujuan pengawasan adalah untuk menghindari kemungkinan adanya terjadinya penyelewengan atau penyimpangan, baik yang bersifat anggaran (*budgeting*) ataupun proses (*process*), serta kewenangan (*authority*). Oleh karena itu, maka tujuan dari pengawasan pada dasarnya tergantung kepada fokus yang diawasinya. Adapun Riyadi (2021) menyimpulkan terkait proses dan tahapan dalam pengawasan terdapat lima proses pengawasan yaitu:

1. Menetapkan Standar Perencanaan

Penetapan standar dalam pengawasan, menjadi hal penting karena akan menjadi acuan bagi para pengawas untuk melakukan tugas pengawasan. Standar yang dimaksud dapat berupa instrumen pengukuran/penilaian/data\ kebutuhan informasi, atau juga dapat berupa standar prosedur kerja dan mekanisme kerja.

## 2. Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengukuran kinerja ini, mencakup hal-hal yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan. Misalnya: pengukuran, penilaian, pemeriksaan Laporan Keuangan, Kinerja Pegawai, Laporan pemanfaatan Aset, atau sebagainya.

## 3. Perbandingan Pelaksanaan Kegiatan

perbandingan pelaksanaan dalam hal ini yaitu kegiatan analisis terkait berbagai penyimpangan-penyimpangan. Dalam mengukur atau menilai kinerja yang telah dilaksanakan, pengawas dapat melakukan perbandingan antara rencana dengan realisasi, antara target dengan tujuan yang ditetapkan, dan juga kesesuaian dengan kebijakan yang berlaku.

## 4. Pengambilan Tindakan Koreksi

Tindakan koreksi dilakukan apabila terdapat penyimpangan atau ketidaksesuaian antara rencana dan juga realisasi atau dengan kebijakan yang berlaku. Koreksi dilakukan agar kesalahan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tidak terulang lagi.

## 5. Pemantauan tindak lanjut, merupakan hasil pengawasan yang tertuang dalam bentuk rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Pemantauan atas tindak lanjut ini dilakukan untuk menjamin agar tindakan koreksi benar-benar dilakukan.

Berdasarkan indikator di atas, peneliti menggunakan indikator pengawasan yang dikemukakan oleh Riyadi (2021), penelitian ini akan berfokus pada suatu indikator yang paling relevan yaitu pengawasan. Pengawasan menjadi fokus penelitian ini, karena mengingat indikator ini sangat mencerminkan bagaimana suatu organisasi dalam melakukan pengawasan. Fokus dalam pengawasan dalam setiap organisasi tentunya berbeda, namun secara keseluruhan pengawasan berfokus pada proses mencegah, memperbaiki dan merencanakan tindakan evaluasi. Pilihan ini didasari karena tingginya kasus penyalahgunaan dokumen keimigrasian yang dilakukan oleh WNA. Indikator pengawasan dipilih tentunya bukan hanya sekedar relevan dengan topik serta masalah penelitian, melainkan teori ini mencakup secara umum terkait bagaimana proses pengawasan dilaksanakan.

Berbeda dari kebanyakan teori lainnya di dalam proses pengawasan Riyadi (2021) menambahkan tahapan pemantauan tindak lanjut yang tentunya hal ini sangat penting untuk memastikan hasil dari pengawasan berupa rekomendasi yang benar-benar dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan tugas pengawasan di bidang keimigrasian, melalui upaya yang dilakukan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung dalam pengawasan WNA yang berada di wilayah cangkupan kerja kantor tersebut. Setiap temuan dalam pengawasan harus diikuti dengan langkah korektif sehingga hal ini akan memaksimalkan organisasi tersebut menjalankan fungsi pengawasannya. Dengan demikian, indikator yang dikemukakan oleh Riyadi, (2021) lebih tepat untuk memotret pengawasan WNA di wilayah kerja Kantor Imigrasi Bandar Lampung.

### **2.3 Pengawasan Keimigrasian**

Tertuang jelas dalam UU No.6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian yang menjelaskan dalam BAB I Pasal I yang menjelaskan keimigrasian adalah hal ihwal lalu lintas orang yang masuk atau keluar Wilayah Indonesia serta pengawasannya dalam rangka menjaga tegaknya kedaulatan negara. kemudian terdapat dalam BAB VI terkait pengawasan keimigrasian yang menjelaskan bahwa pengawasan keimigrasian meliputi:

1. pengawasan terhadap Warga Negara Indonesia yang memohon dokumen perjalanan, keluar atau masuk Wilayah Indonesia, dan yang berada di luar Wilayah Indonesia; dan
2. pengawasan terhadap lalu lintas Warga Negara Asing yang masuk atau keluar Wilayah Indonesia serta pengawasan terhadap keberadaan dan kegiatan Orang Asing di Wilayah Indonesia.

Sejalan dari penjabaran tersebut Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan memiliki tanggung jawab secara legal dalam memantau dan melakukan pengawasan yang berkaitan dengan keimigrasian, yakni pengawasan terhadap WNI dan WNA. Akan tetapi penelitian ini mengarah terhadap pengawasan yang

dilakukan kantor imigrasi kepada WNA, hal ini pun dipertegas melalui penjelasan yang tertuang di dalam UU No.6 Tahun 2011. pengawasan terhadap WNA perlu lebih ditingkatkan sejalan dengan meningkatnya kejahatan internasional atau tindak pidana transnasional, seperti perdagangan orang dan tindak pidana narkotika yang dilakukan oleh sindikat kejahatan internasional. Pengawasan yang dilakukan Kementerian Imigrasi terhadap WNA tidak hanya dilakukan pada saat mereka masuk, tetapi juga selama mereka berada di Wilayah Indonesia, termasuk kegiatannya. Pengawasan keimigrasian mencakup penegakan hukum keimigrasian, baik yang bersifat administratif maupun tindak pidana keimigrasian. Di dalam BAB VI Pasal 69/2 dijelaskan bahwa menteri atau pejabat imigrasi yang ditunjuk bertindak selaku ketua tim pengawasan WNA. Dan dalam hal ini tentunya terdapat fungsi intelijen keimigrasian yang menjalankan dan melaksanakan fungsi pengawasan, melakukan penyelidikan keimigrasian dan pengamanan keimigrasian merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan terhadap WNA. Terdapat hasil dari pengawasan yang dijelaskan dalam Pasal 67 ayat 2 menjelaskan data keimigrasian yang dapat ditentukan sebagai data bersifat rahasia merupakan salah satu hasil dari pengawasan. Penjelasan berikutnya mengenai ketentuan pengawasan terhadap WNA yang dilakukan pejabat imigrasi dengan menjalankan fungsi intelijen keimigrasian. Dalam rangka melaksanakan fungsi Intelijen Keimigrasian, Pejabat Imigrasi melakukan penyelidikan Keimigrasian dan pengamanan Keimigrasian serta berwenang:

1. mendapatkan keterangan dari masyarakat atau instansi pemerintah.
2. mendatangi tempat atau bangunan yang diduga dapat ditemukan bahan keterangan mengenai keberadaan dan kegiatan WNA.
3. melakukan operasi Intelijen Keimigrasian.
4. melakukan pengamanan terhadap data dan informasi Keimigrasian serta pengamanan pelaksanaan tugas Keimigrasian.

Terdapat jenis pengawasan keimigrasian yang ditujukan kepada WNA, jenis pengawasan tersebut terbagi menjadi dua yaitu pengawasan secara administrasi dan secara langsung. Pengawasan administrasi dilakukan dengan cara pengumpulan,

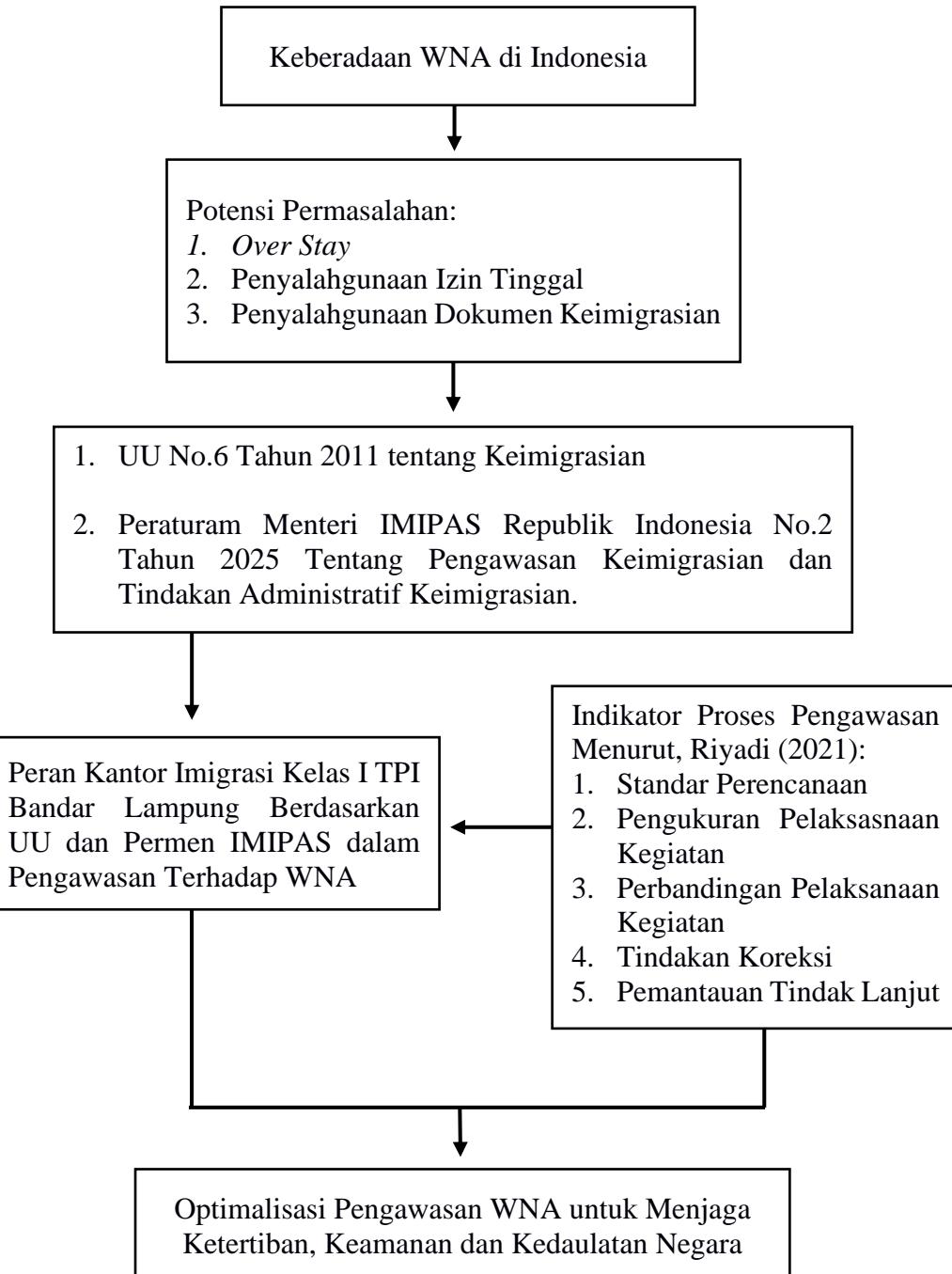
pengolahan, serta penyajian data dan informasi hasil dari pengawasan administrasi merupakan data Keimigrasian yang dilakukan melalui surat keterangan keimigrasian (SIMKIM) dan dapat ditentukan sebagai data yang bersifat rahasia dan hanya instansi yang berkaitan dapat mengakses data tersebut. Kemudian pengawasan langsung atau pengawasan lapangan dilakukan dengan mengawasi keberadaan WNA. Berdasarkan jenisnya pengawasan langsung juga terbagi menjadi dua yaitu bersifat tertutup dan terbuka. Pengawasan langsung yang bersifat terbuka berbentuk inspeksi, monitoring langsung dan pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh tim intelijen yang ada di tiap kantor imigrasi. Dalam hal ini tentunya WNA mengetahui bahwa mereka sedang diawasi tujuan dari pengawasan langsung yang bersifat terbuka ini adalah untuk memberikan pencegahan dan memastikan kepatuhan bagi WNA khususnya dalam dokumen keimigrasian. sedangkan pengawasan langsung yang bersifat tertutup dilaksanakan secara rahasia. Dalam hal ini tentunya WNA tidak mengetahui jika mereka sedang diawasi. Pengawasan ini biasanya berupa observasi diam-diam. Kemudian penajaman terkait Tata Cara Pengawasan terhadap WNA diperjelas dalam KEMEN IMIPAS No.2 Tahun 2025 yang ada pada BAB II Pasal 20 sampai dengan Pasal 32. Secara keseluruhan bentuk pengawasan terhadap WNA sangat diperjelas melalui kedua landasan normatif tersebut.

## **2.4 WNA dan Dokumen Keimigrasian**

Menindaklanjuti Pengawasan Keimigrasian yang tertuang jelas dalam UU No 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian, maka Kementerian Imigrasi Pemasyarakatan merespon dan mengeluarkan Peraturan Menteri Imigrasi dan Pemasyarakatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 Tentang Pengawasan Keimigrasian Dan Tindakan Administratif Keimigrasian. Di dalam Permen IMIPAS ini menyebutkan dengan jelas terkait penjelasan mengenai Warga Negara Asing (WNA) dan terkait dokumen administrasi Keimigrasian. WNA atau orang asing yang tertuang dalam peraturan tersebut merupakan orang yang bukan Warga Negara Indonesia (WNI).

Dokumen Keimigrasian yang berkaitan dengan WNA adalah visa dan izin tinggal. Dalam pasal 1/14 menjelaskan bahwa visa republik indonesia yang selanjutnya disebut visa adalah keterangan tertulis, baik secara manual maupun elektronik yang diberikan oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan perjalanan ke wilayah Indonesia dan menjadi dasar untuk pemberian izin tinggal. Kemudian izin tinggal adalah izin yang diberikan kepada WNA oleh pejabat imigrasi atau pejabat dinas luar negeri baik secara manual maupun elektronik untuk berada di wilayah Indonesia. dan dalam pengawasannya Kementerian Imigrasi beserta jajarannya berwenang dalam mengatur visa serta izin tinggal bagi orang asing yang hendak melakukan kegiatan di Indonesia, karena hal tersebut merupakan wewenang yang sudah tertuang dalam UU dan Peraturan Menteri Imipas Republik Indonesia No 2 Tahun 2025 Tentang Pengawasan Keimigrasian dan Tindakan Administratif Keimigrasian.

## 2.5 Kerangka Pikir



**Gambar 3. Kerangka pikir**

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025*

Kerangka pikir pada gambar dua tersebut menjelaskan alur konseptual penelitian yang berawal dari permasalahan mendasar, yaitu kemunculan WNA yang berada di tiap wilayah Indonesia. Tentunya seperti yang kita ketahui kehadiran WNA disekitar kita dapat membawa beberapa dampak positif dan negatif. Namun dalam kerangka pikir tersebut peneliti langsung menjelaskan terkait potensi permasalahan yang terjadi dan disebabkan dari aktivitas atau kehadiran WNA di wilayah Indonesia. Alur kedua dalam kerangka pikir ini menjelaskan bahwa terdapat tiga potensi permasalahan keberadaan WNA yaitu kasus *overstay*, penyalahgunaan izin tinggal, dan penyalahgunaan dokumen keimigrasian.

Dari munculnya beragam permasalahan tersebut kemudian peneliti mengaitkannya dengan landasan normatif yang sejalan. UU No.6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian dan Peraturan Menteri IMIPAS Republik Indonesia No.2 Tahun 2025 tentang pengawasan keimigrasian dan tindakan administratif keimigrasian. Kedua landasan normatif tersebut mengikat secara legal terkait bentuk pengawasan yang dapat dilakukan oleh kantor imigrasi dalam menangani kasus kehadiran WNA di wilayah masing-masing kantor. Berdasarkan kasus yang terjadi di Bandar Lampung maka penelitian ini akan mengaitkan fungsi pengawasan yang sesuai dengan kedua landasan normatif tersebut pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung

Pengawasan yang dilakukan dalam hal ini tentunya memerlukan pendekatan atau sebuah teori pengawasan yang dijadikan sebagai panduan dalam penelitian. Maka dari itu penelitian ini akan melihat bagaimana pengawasan diproses melalui teori proses pengawasan Riyadi, (2021) terdapat lima indikator dalam proses pengawasan yaitu penempatan standar perencanaan, pengukuran pelaksanaan kegiatan, perbandingan pelaksanaan kegiatan, melakukan tindak koreksi dan pemantauan tindak lanjut. Sehingga dengan menggunakan indikator ini maka *output* dari kerangka pikir ini adalah terbentuknya suatu pengawasan terhadap WNA yang optimal dalam Menjaga Ketertiban, Keamanan dan Kedaulatan Negara.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara mendalam. Penelitian deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang dapat mengarahkan peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiyono, 2019). Metode kualitatif dipilih karena peneliti ingin menggambarkan dan memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam dengan menggambarkan kondisi atau fenomena yang sebenarnya terjadi selama penelitian di lapangan dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada informan.

Peneliti ingin menganalisis informasi terkait strategi pengawasan terhadap Warga Negara Asing (WNA) melalui penyalahgunaan dokumen keimigrasian, khususnya yang terjadi pada cakupan wilayah pengawasan di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung. Hal ini dilakukan untuk melihat penerapan strategi yang ada di kantor di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung dalam pengawasan terhadap WNA yang sering menyalahgunakan dokumen keimigrasian. Hal ini bertujuan untuk mendukung efektivitas pengawasan WNA dalam menjaga ketertiban, keamanan, dan kedaulatan negara. Dalam penelitian deskriptif upaya dilakukan untuk mengklasifikasikan gejala kejadian berupa potensi penyalahgunaan, atau kejadian yang telah terjadi. Alih-alih angka, data yang diperoleh terdiri dari kata-kata dan gambar. Data berasal dari penelitian langsung, catatan ilmiah, dan dokumen resmi lainnya.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Untuk tujuan menyempurnakan dan membatasi penelitian, penelitian kualitatif memutuskan ruang lingkup penelitian mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membatasi penyelidikan kualitatif, serta penelitian untuk menentukan fakta yang relevan dan mana yang tidak relevan. Keterbatasan penelitian kualitatif sebagian besar ditentukan oleh kedalaman penelitian, adapun fokus penelitian meliputi proses pengawasan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung terhadap Warga Negara Asing (WNA) yang melakukan penyalahgunaan dokumen keimigrasian berdasarkan UU No 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian dan Peraturan Menteri IMIPAS No 2 Tahun 2025. Sementara untuk melihat bagaimana fungsi pengawasan maka peneliti menggunakan indikator proses pengawasan manajemen menurut Riyadi, (2021) dalam Modul “Manajemen Pengawasan (LAN RI)“ sebagai landasan analisis yang meliputi:

1. Menetapkan standar perencanaan, penetapan standar dalam pengawasan menjadi hal penting karena akan menjadi acuan bagi para pengawas untuk melakukan tugas pengawasan. Dalam hal ini standar perencanaan yang dimaksud adalah penetapan pedoman, instrumen, dan prosedur kerja sebagai acuan pengawasan bagi Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung dalam pelaksanaan kepada WNA.
2. Pengukuran pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan pengukuran kegiatan ini mencakup hal-hal yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan. Pengukuran kegiatan yang dilakukan berupa laporan, kinerja pegawai, dan hasil kegiatan yang dilaksanakan baik di lapangan maupun secara administratif. Kaitannya dengan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung ialah menilai sejauh mana pelaksanaan pengawasan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pengukuran kegiatan menjadi bagian terpenting dalam melihat progres kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. Pembandingan pelaksanaan kegiatan adalah mengukur atau menilai kinerja yang telah dilaksanakan, pengawas dapat melakukan perbandingan antara rencana dengan realisasi, antara target dengan tujuan yang ditetapkan, kesesuaian kebijakan yang berlaku dan juga melihat panduan dalam pengawasan melalui SOP yang telah dibuat. Maka dari itu Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung perlu adanya perbandingan dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan sebagai bahan evaluasi.
4. Pengambilan tindakan koreksi, Koreksi dilakukan agar kesalahan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tidak terulang lagi. Kaitanya dengan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung adalah apabila terdapat penyalahgunaan dokumen keimigrasian oleh WNA maupun petugas, maka perlu diadakan koreksi agar kasus tersebut tidak terulang kembali. Tindakan koreksi dalam pengawasan mengharuskan ketelitian dan konsentrasi agar tidak salah dalam melakukan tindakan.
5. Pemantauan tindak lanjut, merupakan hasil pengawasan yang tertuang dalam bentuk rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Pemantauan atas tindak lanjut ini dilakukan untuk menjamin agar tindakan koreksi benar-benar dilakukan. Seperti halnya deportasi dan sanksi administratif haruslah dipantau sampai semua hasil pengawasan selesai dilaksanakan. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab dalam pengawasan yang telah dilakukan dengan menjalankan hasil evaluasi dari kegiatan atau operasi yang telah berjalan.

Dengan memilih indikator ini, maka penelitian ini mengidentifikasi dan menjelaskan secara mendalam bagaimana fungsi pengawasan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung terhadap WNA yang berada pada wilayah kerja kantor tersebut. Tahapan dalam pengawasan ini diharapkan dapat memetakan gambaran dan sistematika yang mengenai optimalisasi pengawasan pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung. Dengan hasil yaitu tercapainya pengawasan terhadap WNA sehingga meningkatkan ketertiban, keamanan dan kedaulatan negara.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti menemukan beberapa fenomena yang akan membantu menjawab rumusan masalah. Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Bandar Lampung pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan permasalahan berdasarkan data dan berita mengenai keberadaan WNA yang semakin hari kian banyak tertangkap dalam penyalahgunaan dokumen keimigrasian, yang meliputi visa serta status izin tinggal WNA. Maka dari penelitian ini sebagai langkah dalam memotret Efektivitas Pengawasan WNA untuk menjaga ketertiban, keamanan dan kedaulatan negara melalui Kawasan kerja Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung.

### **3.4 Jenis Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, sumber datanya adalah kata-kata dan tindakan, sisanya terdiri dari data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung dari informan, sedangkan data sekunder merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya (Yusuf, 2017).

#### **1. Data Primer**

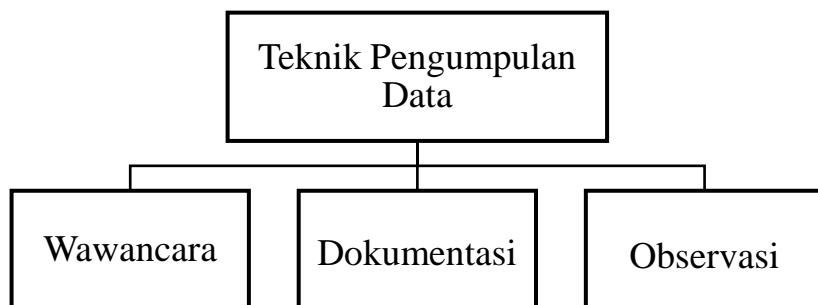
Wawancara yang dilakukan langsung di lokasi penelitian atau di lapangan memberikan data primer. Metode pengumpulan data yang memperoleh informasi dari sumber data secara langsung melalui pertanyaan atau percakapan dengan satu atau lebih individu yang terkait dengan masalah penelitian.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan strategi pengumpulan informasi dari sumber pustaka, seperti buku, jurnal, dan bahan lain yang berkaitan dengan topik kajian. Dokumen yang terkumpul kemudian dievaluasi, dibandingkan, dan digabungkan untuk menghasilkan analisis yang sistematis, kohesif, dan komprehensif. Dalam penelitian ini, sumber data verbal utama terdiri dari

wawancara dengan narasumber yang telah ditetapkan dan akan membahas berbagai permasalahan yang berkaitan dengan strategi dalam pengawasan WNA pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung. Sedangkan untuk sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi informasi jumlah WNA yang berada di kawasan kerja Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung, profil Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung, tugas pokok dan fungsi seksi intelijen keimigrasian, dokumen laporan pengawasan, dan foto kegiatan pegawai dalam proses pengawasan terhadap WNA.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data



**Gambar 4. Jenis-Jenis Teknik Pengumpulan Data**

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025*

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mencari dan menemukan data. Maka dari itu, diperlukan teknik pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yakni wawancara, dokumentasi dan observasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data terdapat pada gambar tiga. Ketiga teknik ini dipilih untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai strategi yang dilakukan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung dalam upaya pengawasan WNA yang menyalahgunakan dokumen keimigrasian.

## 1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam berfungsi sebagai metode penelitian. Proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian berupa pertanyaan dan jawaban dari informan yang relevan disebut wawancara mendalam. Wawancara ditujukan kepada para pegawai yang berada pada seksi intelijen keimigrasian di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung, terkait mekanisme pengawasan WNA dan strategi yang diberlakukan melalui bentuk kegiatan atau program. Peneliti membuat kriteria wawancara dan menggunakannya untuk melakukan wawancara. Pertanyaan peneliti dalam pedoman wawancara disusun berdasarkan informasi yang dibutuhkan selama wawancara, sehingga diskusi tetap terbuka dengan tetap fokus pada topik kajian. Dari wawancara tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4. Informan Peneliti**

NO.	Informan	Tanggal Wawancara	Informasi Yang didapat
1.	Washono, S.H. (Kepala Seksi Intelijen Penindakan Keimigrassian)	01 Oktober 2025	Mengenai bagaimana kantor imigrasi menetapkan standar perencanaan dan SOP dalam pelaksanaan pengawasan terhadap WNA. Bagaimana kantor imigrasi menjalankan proses pengawasan sesuai dengan landasan peraturan yang berlaku serta bagaimana kantor imigrasi melakukan pengukuran terhadap pelaksanaan pengawasan.
2.	Syoni Nurwenda, S.Kom., M.M. (Kepala Seksi Izin Tinggal Keimigrassian)	01 Oktober 2025	Mengenai bagaimana kantor imigrasi menetapkan standar perencanaan dan SOP dalam pelaksanaan pengawasan terhadap WNA melalui pengecekan izin tinggal dengan masa berlaku yang berbeda-beda, serta melihat apasaja bentuk tindakan koreksi yang diterapkan dalam melakukan pengawasan terhadap WNA dan apakah terdapat laporan khusus dalam melakukan pengawasan.

NO.	Informan	Tanggal Wawancara	Informasi Yang didapat
3.	Tommy Martino Sriyatna,S.H., M.M (Kasubsi Intelijen Keimigrasian)	01 Oktober 2025	Mengenai bagaimana kantor imigrasi membandingkan hasil pengawasan sebagai bahan evaluasi dan seberapa berpengaruh SOP dalam memastikan konsistensi pelaksanaan pengawasan. Selain itu apakah terdapat laporan khusus atau evaluasi rutin yang dilakukan setelah kegiatan pengawasan atau observasi dilapangan selesai.
4.	Karim Hongi, S.H., M.M (Kasubsi Penindakan Keimigrasian)	01 Oktober 2025	Mengenai bagaimana proses penindakan penyalahgunaan dokumen keimigrasian WNA dilakukan dan apa saja proses tindak lanjut dalam pemantauan WNA yang berada di kawasan kerja Kantor Imigrasi Bandar Lampung, faktor apa yang menjadi pertimbangan dalam merencanakan pengawasan khususnya terkait penyalahgunaan dokumen keimigrasian. Selain itu terdapat kendala yang sering dihadapi dalam proses pemantauan tindak lanjut.
5.	Oki (WNA) Jepang	06 Oktober 2025	Mengenai pengalaman layanan dan pengawasan yang diberikan oleh Kantor Imigrasi Bandar Lampung dan kesesuaian prosedur dalam dokumen keimigrasian.
6.	Alex (WNA) Spanyol	08 Oktober 2025	Mengenai pengalaman layanan dan pengawasan yang diberikan oleh Kantor Imigrasi Bandar Lampung dan kesesuaian prosedur dalam dokumen keimigrasian.
7.	Adskan (WNA) Turki	10 Oktober 2025	Mengenai pengalaman layanan dan pengawasan yang diberikan oleh Kantor Imigrasi Bandar Lampung dan kesesuaian prosedur dalam dokumen keimigrasian.

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025.*

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian berbasis data. Studi ini menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data pendukung, seperti lokasi penelitian, struktur organisasi, visi, tujuan, dan sejarah yang diteliti. Strategi ini memperoleh tinjauan literatur untuk mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berarti, mengumpulkan data berupa dokumen atau laporan yang menunjang penelitian yang berkaitan dengan fungsi pengawasan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung. Seperti halnya peraturan atau landasan normatif, data terkait persebaran WNA, rencana kerja, laporan hasil pengawasan dan dokumen lain yang relevan. Dengan adanya data tersebut penelitian ini dapat memahami konteks yang lebih mendalam, memperkuat analisis, dan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan bukanlah suatu rekayasa melainkan berdasarkan data yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi memiliki peran penting dalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi dari situasi dan yang hal lainnya yang berkaitan dengan organisasi sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan mengenai aktualisasi data yang ditampilkan.

**Tabel 5. Dokumen penelitian**

No	Dokumentasi dan Observasi	Data yang didapat
1	Laporan tindakan administrasi keimigrasian dari tahun 2019-2025	Laporan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk, jenis dan tren tindakan administrasi keimigrasian yang dilakukan oleh petugas Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung dalam kurun waktu beberapa tahun kebelakang. Laporan ini menjadi bagian dalam dasar analisis penelitian dalam melihat dan menilai pengawasan keimigrasian yang dilaksanakan terhadap WNA,
2	Data kegiatan INTELDAKIM periode Januari-Desember 2025	Dokumen ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran serta fungsi dari seksi INTELDAKIM dalam pelaksanaan pengawasan keimigrasian terhadap WNA yang berada di kawasan kerja kantor, sesuai dengan rentang periode yang didapatkan yaitu dari bulan januari samapi dengan desember 2025. Data ini mendorong penelitian dalam memahami pola pengawasan dalam bentuk tindakan yang dilakukan pada seksi INTELDAKIM.

No	Dokumentasi dan Observasi	Data yang didapat
3	Rekap data WNA pada kawasan kerja Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung 2025	Data ini digunakan agar dapat mengetahui berapa pesebaran atau jumlah WNA yang ada di kawasan kerja Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung ditahun 2025, selain itu dalam data tersebut termuat karakteristik WNA yang berada pada kawasan kerja sehingga mampu mendukung analisis penelitian ini dengan ramainya kunjungan WNA dari berbagai negara membuat kota Bandar Lampung memiliki potensi rawan pelanggaran dokumen keimigrasian.
4	Data status izin tinggal WNA pada kawasan kerja Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung 2025	Rekap data ini digunakan untuk melihat jenis izin tinggal yang digunakan WNA selama berada di wilayah kerja Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung pada tahun 2025. Data ini berfungsi untuk menilai tingkat kepatuhan WNA terhadap ketentuan keimigrasian serta menjadi dasar dalam mengidentifikasi potensi pelanggaran izin tinggal yang memerlukan pengawasan dan tindakan lebih lanjut oleh pihak imigrasi.

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025.*

### 3. Observasi

Menurut Sugiyono, (2019) menjelaskan bahwa “through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. artinya, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Sesuai yang dikatakan oleh Nasution bahwa observasi merupakan sebuah dasar ilmu pengetahuan serta fakta yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses strategis yang dilakukan pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung dalam pengawasan terhadap WNA yang tinggal di kawasan kerjanya. Pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti dengan melihat proses dan kegiatan yang dilakukan dalam pengawasan WNA baik secara administrasi maupun pengawasan di lapangan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun Miles and Hubbard dalam (Sugiyono, 2019) bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan hingga data habis. Model ini menentukan langkah-langkah analisis data berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data adalah kegiatan meringkas, menentukan hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya serta membuang data-data yang tidak perlu dan tidak sesuai dengan pokok bahasan (Sugiyono, 2019). Sehingga dengan melakukan reduksi data, dapat mempermudah peneliti dalam menemukan dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pokok penelitian serta mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya. Dalam konteks penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara memilah informasi yang berhubungan dengan fungsi pengawasan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung terhadap WNA.

#### **2. Penyajian Data**

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2019) menjelaskan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Artinya, penulisan naratif adalah bentuk penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif. Dengan menyajikan fakta, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dalam hasil penelitian. Penyajian data tidak hanya berfungsi sebagai pelaporan tetapi juga sebagai proses analisis. Penyajian data dapat memudahkan peneliti dalam mengkomunikasikan temuan di lapangan, sehingga hasil penelitian tidak hanya berdasarkan hasil deskriptif namun melalui proses analitis.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Menurut Sugiyono, (2019) menunjukkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan pada awal penyelidikan, tetapi mungkin tidak dapat menjawab rumusan masalah saat ini. Hal ini disebabkan karena masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah setelah dilakukan kajian di lapangan. Namun, jika hasil studi awal dikonfirmasi oleh data berupa bukti yang andal dan konsisten ketika peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dicapai adalah kredibel atau dapat dipercaya. Untuk memastikan kredibilitas temuannya, peneliti akan memberikan fakta pendukung yang akurat.

#### **3.7 Teknik keabsahan Data**

Keabsahan data berarti mengetahui validitas dari suatu data yang disajikan, Menurut Sugiyono (2019), dalam penelitian kualitatif validitas ialah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian atau data yang sesungguhnya dengan data yang disajikan oleh peneliti. Sehingga dalam penelitian ini data yang diuji adalah data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil analisis. Untuk itu terdapat empat Teknik uji keabsahan data menurut Sugiyono (2019) seperti:

##### **1. Uji Kredibilitas Data**

Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk menanamkan keyakinan terhadap temuan penelitian yang diperoleh melalui triangulasi data. Triangulasi digambarkan sebagai metode pengumpulan data yang mengintegrasikan banyak metode pengumpulan data dengan sumber- sumber yang ada. seorang peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan triangulasi, dia mengumpulkan data yang sekaligus memeriksa keandalan data dengan menggunakan beberapa metodologi pengumpulan data dan sumber data.

Triangulasi merupakan model pengecekan data dari berbagai macam sumber, berbagai macam cara dan berbagai macam waktu, untuk memperoleh informasi yang lebih akurat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengujian triangulasi data melalui triangulasi sumber yakni wawancara, observasi dan dokumentasi yang berasal dari informan. Dengan mengkaji secara dalam melalui berbagai macam sumber tersebut maka akan mendukung validitas data yang akan disajikan.

## **2. Uji Transferabilitas**

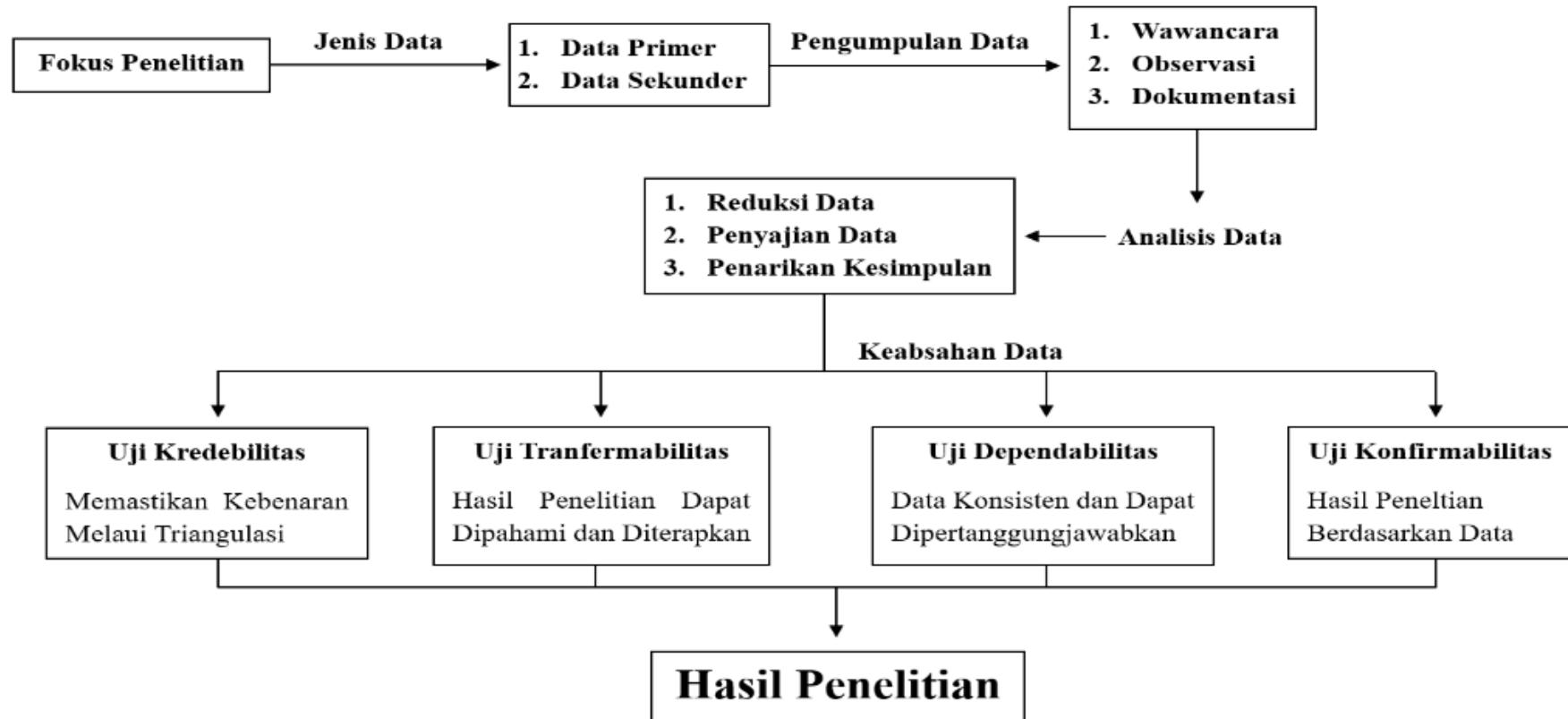
Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya kedalam populasi penelitian dimana sampel tersebut diambil. Pada dasarnya, transferabilitas adalah validitas eksternal penelitian. Tujuan dari transformasi ini adalah untuk membantu orang lain memahami hasil penelitian. Peneliti perlu memberikan penjelasan yang detail, jelas, sistematis, dan terpercaya saat membuat laporan.

## **3. Uji Dependabilitas**

Dependabilitas merupakan suatu proses audit dalam penelitian kualitatif. Hal ini perlu dilakukan dalam seluruh rangkaian proses penelitian untuk menilai keandalan data. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan keaslian data yang berasal dari proses penelitian. Proses uji dependabilitas dilakukan oleh pembimbing seperti untuk melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, dalam proses bimbingan perdebatan, dan pertanyaan akan selalu muncul untuk menguatkan argumen dan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### **4. Uji Konfirmabilitas**

Pengujian konfirmabilitas merupakan bagian dari keabsahan data, maksud dari uji konfirmabilitas adalah melihat objektivitas penelitian. Dalam hal ini penelitian dapat dikatakan objektivitas apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti melihat hasil dari penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Maka, untuk menguji konfirmabilitas dapat dilihat dari hasil penelitian, apakah hasil penelitian merupakan hasil dari semua proses yang dilakukan peneliti atau bahkan sebaliknya.



**Gambar 5.** Bagan Metode Penelitian

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025*

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung, menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pengawasan yang telah dijalankan dalam rangka memberikan output ketertiban, kedisiplinan dan keamanan bagi WNA dan WNI belum dapat dikatakan optimal. Hal ini sejalan berdasarkan analisis proses pengawasan menurut Riyadi, (2021), dimana terdapat lima indikator dalam melaksanakan pengawasan, dimulai dari standar perencanaan pengukuran pelaksanaan kegiatan, perbandingan pelaksanaan kegiatan, tindakan koreksi dan pelaksanaan pemantauan tindak lanjut. Dua indikator optimal yaitu penetapan standar perencanaan dan pelaksanaan tindak koreksi, akan tetapi terdapat beberapa indikator yang belum berjalan dengan efektif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat.

Tiga diantaranya adalah pengukuran pelaksanaan kegiatan, perbandingan pelaksanaan kegiatan dan pemantauan tindak lanjut. Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam indikator pengukuran pelaksanaan antara lain sarana prasarana yang terbatas, luas wilayah kerja, alamat WNA yang tidak akurat. Selain itu pemantauan yang tidak mampu melacak pergerakan WNA secara pasti, penjamin yang terkadang tidak melaporkan WNA yang dijaminnya ke kantor imigrasi, keterbatasan SDM dan minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh para sektor pemerintah dalam memberikan pemahaman terkait keberadaan WNA menjadi faktor penghambat dalam indikator perbandingan pelaksanaan kegiatan dan pemantauan tindak lanjut.

## 5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, berikut adalah beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diimplementasikan kedepannya untuk Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung dalam meningkatkan proses pelaksanaan pengawasan terhadap WNA:

### 1. Melakukan Kerjasama dengan Instansi Pemerintah dan Pihak Swasta

Berdasarkan hasil yang menyatakan bahwa proses pengawasan tidak dapat dilakukan dengan efisien dikarenakan beberapa faktor penghambat yang telah dijelaskan sebelumnya, oleh karena itu perlunya kerjasama dengan instansi pemerintah dan pihak swasta dalam memperpanjang tangan kantor imigrasi. Dengan demikian informasi akan lebih mudah diterima sehingga pengawasan terhadap WNA menjadi lebih cepat dalam bertindak.

### 2. Peningkatan Sosialisasi APOA Kepada Masyarakat

Perlu adanya peningkatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai aplikasi pelaporan orang asing (APOA), ketidak tahuhan masyarakat akan adanya APOA membuat masyarakat enggan untuk melaporkan apabila ada WNA dilingkungan mereka, karena mereka berfikir mereka harus melaporkan langsung ke kantor. Upaya ini dapat dilakukan melalui media sosial, penyuluhan di tingkat kelurahan, atau kerja sama dengan antar pihak seperti TIMPORA dan aparat desa agar pengawasan berbasis partisipasi masyarakat dapat berjalan efektif. Selain itu, perlu dilakukan pengawasan lanjut kepada penjamin agar kewajibannya dalam pelaporan keimigrasian dapat terlaksana. D

### 3. Penambahan Sarana dan Prasarana

Hendaknya perlu dilakukan peningkatan dan penambahan sarana prasarana pendukung dalam pelaksanaan tugas pengawasan keimigrasian agar kinerja pegawai dapat berjalan lebih optimal. Ketersediaan fasilitas kurang memadai, seperti transportasi operasional menjadi sebab dari kurang optimalnya proses pengawasan dan pelaksanaan penindakan di lapangan. Pengumpulan informasi merupakan langkah yang penting maka dari itu penambahan sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I. (2021). Implementasi Pelaksanaan Pengawasan Orang Asing Di Indonesia Implementation Of Exercise Supervision In Indonesia Doi: *Jurnal of Administration and International Development*, 1(4), 1–9.
- Agusnawati, R., Wiradana, N., & Muktamar, A. (2024). *Efektivitas Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi*. 2, 87–105.
- Asteria, M., Rahayu, B., W, A. M., Sihite, M., Manajemen, M., & Pancasila, U. (2025). Strategi Pengawasan Penyelenggara Sistem Elektronik (Pse) Lingkup Privat Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika Kementerian Komunika. *Jurnal Ekonomi*, M, 4(2), 225–256.
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2011). *Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian*. Bpk.Go.Id.
- BPK. (2024). *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 95 Tahun 2024 tentang Bebas Visa Kunjungan*. Bpk.Go.Id.
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*, 53(9), 2. <https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf>
- Devi Trianna, Farastia Mutiara Risky, Hardiana Putri, Salfah, Shofa Zahratunnisa, & Jaka Maulana. (2025). Peran Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi. *Jurnal Cendekia Hukum Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.71417/jchi.v1i2.42>
- Fakhruddin, G. P., Alfero Deputra, A., & Antomarta, A. (2022). Supervision of Foreigners According To the Immigration Law in Facing Potential Threats To Indonesia'S National Security. *Journal of Law and Border Protection*, 4(1), 67–77. <https://doi.org/10.52617/jlbp.v4i1.288>
- Fidayanti, F., Abdi, A., & Wahid, N. (2025). Analisis Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Inspektorat Daerah Kota Makassar. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 6(1), 192–207. <https://doi.org/10.26618/kimap.v6i1.17481>

- Imigrasi, D. J. (2024). *687 Warga Negara Asing Terjaring Operasi Jagratara, Pelanggaran Izin Tinggal Mendominasi*. Imigrasi.Go.Id.
- Indayani, L. (2018). Pengantar Manajemen. In *Pengantar Manajemen*. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>
- Indonesia, R. (2011). (*Undang-Undang N0.6 Tahun 2011 Tentang Keimigrasian*).
- Indonesia, R. (2025). (*Peraturan Menteri Imigrasi Pemasyarakatan No.2 Tahun 2025 Tentang Pengawasan dan Tindakan Keimigrasian*).
- Juseprita, N. (2023). Strategi Pengawasan Aparatur Sipil Negara Di Kabupaten Aceh Barat. *Al-Ijtima'i: International Journal of Government and Social Science*, 8(2), 213–220. <https://doi.org/10.22373/jai.v8i2.2246>
- Kemarauwana, M., & Anjanarko, T. S. (2021). Manajemen Strategi. In *Buku Ajar. LPPM Universitas Sunan Giri Surabaya*.
- Kemenpar. (2025). *Perkembangan Jumlah Devisa Sektor Pariwisata Tahun 2015-2024*. Kemenpar.Go.Id.
- Kementerian Imigrasi. (2025). *Permenimipas No 2 Tahun 2025 - Pengawasan Keimigrasian dan Tindakan Administratif Keimigrasian*. Kemenimipas.Go.Id.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018). *Data Rujukan Nasional Kelautan (Wilayah Kelautan Indonesia)*. Kkp.Go.Id.
- Khalid, A., Pandipa, H., Alim, F. Y., & Artikel, R. (2020). Fungsi Pengawasan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Lembo Kabupaten Morowali Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 15(1), 6–11.
- Kupastuntas. (2024). WNA tinggal di Bandar Lampung tercatat ada 10 orang. *Kupastuntas.Go.Id.*
- Lampung, K. I. K. I. T. B. (2025). *Kanim Bandar Lampung amankan dua WNA Pakistan*. Imigrasi\_bandarlampung. <https://www.instagram.com/reel/DL3inDu0S1/?igsh=MW9weGI3b3FxZWt2Mg%3D%3D>
- Mahmudi. (2019). Manajemen Kinerja Sektor Publik. *UPP STIM YKPN*.
- Mayang, D., Wani, P., & Ambia, W. (2021). Strategi Pengawasan Keimigrasian Serta Peran Hukum Keimigrasian Dalam Menghadapi Ancaman Kedaulatan Negara Di Indonesia. *Jurnal Sains Riset*, 11(1), 44–56. <https://doi.org/10.47647/jsr.v11i1.398>

- Muhardi, W. (2016). *Manajemen Strategi*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN SGD Bandung Pustaka Tresna Bhakti Bandung 2020.
- News, K. (2023). Koster Ungkap Modus WNA “Kawin-Cerai” dengan WNI Agar Mudah Beli Aset di Bali. *Kumparan.Com*.
- Nurjati, R. P., Rozi, M. M., Dwi, A., Kusuma, D., N, S. U. M., & Hilman, T. (2024). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengawasan WNA Mengenai Izin Tinggal*. 1(1), 114–126.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. P. (2017). *Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (978-602-1186-01-5 001.001. 4242 (ed.); cetakan ke). Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)erbitan (KDT).
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&DMetode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Septembfile:///C:/Users/asus/Downloads/29-64-1- SM.pdffile:///C:/Users/asus/Downloads/29-64-1-SM.pdf 2016).
- Riyadi. (2021). Manajemen pengawasan. *Modul Pelatihan Kepemimpinan Pengawas*, 1–119.
- Saiful Muslim. (2022). Peran Pengawasan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 83–104. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v3i1.388>
- Statistik, B. P. (2025). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia*. Bps.Go.Id.
- Sudarmanto, E., Mawati, A. T., Nugraha, N. A., Purba, P. B., Komariyah, I., Purba, S., Tjiptadi, D. D., Ashoer, M., Silalahi, M., Dewi, I. K., Yayasan, P., & Menulis, K. (2020). *Manajemen Sektor Publik*. Yayasan Kita Menulis.
- Sulistiwati, E. B. S. & R. (2015). *AZAS-AZAS MANAJEMEN* (cetakan pe). CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Utama, Ahmad , Nur, B., Marzuki, Awaludin, Dipa, T., Juniarsa, N., & Melianto, D. (2024). Pengantar Ilmu Manajemen Dr. Ahmad Nur Budi Utama, S.E., M.M. *Manajemen*.
- Wahid, A. (2019). Pengawasan Kantor Imigrasi Kelas I Samarinda Di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 7(3), 1141–1154. <http://www.jurnal-perspektif.org/index.php/perspektif/article/view/54>

Widiana Erma, M. (2021). BUKU AJAR manajemen. In *FEBS Letters* (Vol. 185, Issue 1).

Yogyakarta, K. I. K. I. T. (2024). *Dirjen Imigrasi: Semester Satu 2024, Imigrasi Deportasi 1.503 orang asing, Naik 135,21% dari tahun 2023*. Jogja.Imigrasi.Go.Id.

Yulianti, D. (2020). *Buku Ajar Manajemen Strategi Sektor Publik*. Pusaka Media.

Yuliartini, D. (2023). Upaya Pengawasan Imigrasi Terhadap Penyalahgunaan Visa Izin Tinggal Wna Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.23887/jih.v3i2.2596>

Yusuf, D. (2023). *Teori Manajemen*. Cendikiamuslimpress.